

## BAB IV

### PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan hasil yang merupakan hasil dari olah pemekaran Kabupaten Kota Baru sejak tanggal 8 April 2003. Secara administratif dan merujuk pada Peta Rencana Tata Ruang, wilayah Kabupaten Tanah Bumbu terletak diantara 115 derajat 15'-116 Derajat 04' Bujur Timur dan 02 Derajat 52'-03 Derajat 47' Lintang Selatan dengan luas wilayah mencapai 5.066,96 km<sup>2</sup>. Kabupaten Tanah Bumbu berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru dan kecamatan Kelumpang Hulu.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut dan Laut Jawa.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut.

Kabupaten Tanah Bumbu yang memiliki luas wilayah sebesar 5.066,96 km<sup>2</sup> atau 13,50% dari total luas provinsi Kalimantan Selatan ini mempunyai 150 desa atau kelurahan yang terbagi ke dalam 10 kecamatan, yaitu:

#### Luas Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu

Kecamatan	Luas wilayah
Kusan Hilir	401,54 km <sup>2</sup>
Sungai Loban	358,41 km <sup>2</sup>

Satui	881,73 km <sup>2</sup>
Kusan Hulu	1.609,39 km <sup>2</sup>
Batulicin	127,71 km <sup>2</sup>
Karang Bintang	118,02 km <sup>2</sup>
Mentewe	1.011,21 km <sup>2</sup>
Simpang Empat	302,32 km <sup>2</sup>
Kuranji	110,24 km <sup>2</sup>
Angsana	151,54 km <sup>2</sup>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>5.066,96 km<sup>2</sup></b>

Kecamatan Satui yang menjadi lokasi penelitian penulis merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Tanah Bumbu dengan luas wilayah 881,73 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 50.765 jiwa yang terdiri dari laki-laki 26.063 jiwa dan perempuan 24.702 jiwa dengan total keseluruhan ada 16 buah desa. Adapun satuan pendidikan atau sekolah yang terdapat di kecamatan Satui terdiri dari 3 buah Madrasah Aliyah (MA) Swasta, 5 buah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang terdiri dari 1 buah MTs Negeri dan 4 Mts Swasta, 6 buah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Swasta, 2 buah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan 3 buah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terdiri dari 2 buah SMK Negeri dan 1 SMK Swasta, 9 buah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dan 27 buah Sekolah Dasar (SD) yang terdiri dari 23 buah SD Negeri dan 4 buah SD Swasta.

## **1. Profil Singkat Madrasah/Sekolah Binaan Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI**

### **a. Profil Singkat Madrasah Binaan Pengawas Madrasah Kecamatan Satui**

#### **1) Profil MTsN 3 Tanah Bumbu**

MTsN 3 Tanah Bumbu merupakan madrasah tertua yang terdapat di kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu dan hanya satu-satunya madrasah negeri yang saat ini dipimpin oleh Ibu Lilik Yulianti, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Madrasah.

MTSN 3 Tanah Bumbu bertempat di JL. Provinsi KM. 167 RT. 07 No. 40 Desa Makmur Mulia, tahun berdiri 1989, No SK Ijin Operasional: KMA No. 107 TH 1997 pada tanggal 17 Maret 1997, Status Akreditasi A No. SK: 239/KEP/BAPSM/XI/KU/27 pada tanggal 25 November 2017, No. Telp: (0512) 61220. email: mtsnsatui@kemenag.go.id. Adapun Visi dan Misi MTsN 3 Tanah Bumbu yakni Terwujudnya Siswa berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia dan terampil serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat, dengan Misi Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif dan efisien. Melaksanakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi. Membimbing pengembangn ilmu agama, pengetahuan dan teknologi, serta olah raga, seni dan budaya. Menumbuhkembangkan sikap takut kepada Allah Swt., dengan menanamkan prilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, Membimbing siswa untuk selalu berbuat baik antar sesama, lingkungan, dan agama dengan disiplin dalam beribadah, belajar, dan menjaga lingkungan. Membiasakan dan mengajak siswa untuk terjun ke masyarakat dalam bidang agama, sosial, dan budaya.

MTsN 3 Tanah Bumbu memiliki tenaga kependidikan sebanyak 31 orang, terdiri dari 18 orang Pegawai Negeri Sipil dan 13 orang Guru Tidak Tetap (GTT). MTsN 3 Tanah Bumbu ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah, di bantu 4 orang wakil kepala madrasah yang terdiri dari wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kurikulum, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kesiswaan, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Hubungan Masyarakat (Humas), 3 orang staf Tata Usaha, 1 orang

guru Bimbingan Konseling, 1 orang Kepala Laboratorium, dan 2 orang tenaga pustakawan serta 1 orang penjaga madrasah.

Jumlah keseluruhan siswa yang berada pada MTsN 3 Tanah Bumbu tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 438 siswa dengan rincian pada kelas VII sebanyak 152 siswa, kelas VIII sebanyak 149 siswa dan kelas IX sebanyak 137 siswa.

## **2) Profil MTs Al-Kautsar**

MTs Al-Kautsar terletak di Jalan Provinsi KM. 176 Desa Al-Kautsar Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu di bawah pimpinan Bapak Sulaiman, S.Pd.I. Nama Yayasan/ Penyelenggara sekolah ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar, yang berstatus sebagai sekolah swasta yang berakreditasi B dengan No. SK. 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 pada tanggal 18 Oktober 2016, madrasah ini berdiri pada tahun 2002 dan beroperasi pada tahun 2005 dengan No. SK. Kd.17.12/3/PP.003.2/KEP-04/2005, No. Telp. 08..Email. Mtsalkautsar33@gmail.com. Adapun Visi dan Misi MTs Al-Kautsar: Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang islami, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, bersatu, maju, dan terunggul di kabupaten Tanah Bumbu. Misi sekolah ini yakni Meningkatkan peningkatan dan pengembangan SDM melalui program pendidikan agama islam dan pembinaan nilai-nilai akhlaqul karimah. Meningkatkan mutu keterampilan berbahasa, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Meningkatkan semangat dan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kelengkapan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Meningkatkan keadaan keluarga pondok pesantren dalam menghayati dan

mengapresiasi 7 K. Melaksanakan amanat Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah. Mengembangkan potensi kemanusiaan.

MTs Al-Kautsar 3 memiliki tenaga kependidikan sebanyak 19 orang, dipimpin oleh seorang kepala madrasah, di bantu 4 orang wakil kepala madrasah yang terdiri dari wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kurikulum, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kesiswaan, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Hubungan Masyarakat (Humas), 2 orang staf Tata Usaha.

Jumlah keseluruhan siswa yang berada pada MTs Al-Kautsar tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 272 siswa dengan rincian pada kelas VII sebanyak 117 siswa, kelas VIII sebanyak 69 siswa dan kelas IX sebanyak 86 siswa.

### **3) Profil MA Riadhusshalihin**

MA Riadhusshalihin terletak di Jalan Propinsi KM. 168 RT. 04 Desa Sinar Bulan Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu di bawah pimpinan Bapak Ahmad Ma'sum, S.Pd, yang berstatus sebagai sekolah swasta dan berakreditasi B dengan No. SK: 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 pada tanggal 18 Oktober 2016. Adapun Visi dan Misi MA Riadhusshalihin: Menjadikan siswa Madrasah Cerdas Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa menuju kemandirian dengan landasan Akhlak Mulia. Misi: Memberikan dan meningkatkan pelayanan dan contoh dalam pendidikan. Menumbuh kembangkan kehidupan madrasah yang bersih, suci jujur dan damai. Mengusahakan dan melaksanakan kegiatan intra ekstrakurikuler secara terencana, terarah dan terpadu. Mendorong dan membantu seluruh siswa sekolah

untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama.

MA Riadhusshalihin memiliki tenaga kependidikan sebanyak 12 orang, dipimpin oleh seorang kepala madrasah, di bantu 4 orang wakil kepala madrasah yang terdiri dari wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kurikulum, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Kesiswaan, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang Hubungan Masyarakat (Humas), 1 orang staf Tata Usaha.

Jumlah keseluruhan siswa yang berada pada MTs Al-Kautsar tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 74 siswa dengan rincian pada kelas X sebanyak 21 siswa, kelas XI sebanyak 27 siswa dan kelas XII sebanyak 26 siswa.

## **b. Profil Singkat Sekolah Binaan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Kecamatan Satui**

### **1) Profil SDN 3 Sungai Danau**

SDN 3 Sungai Danau merupakan salah satu sekolah favorit yang terdapat di kecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu yang saat ini dipimpin oleh Ibu Hj. Sriyatun, S.Pd selaku Kepala Sekolah. SDN 3 Sungai Danau berlokasi di JL. Karya Bersama RT. 19 Desa Sungai Danau, tahun berdiri pada tanggal 1 Mei 1991 dengan status akreditasi A No.SK: 119/BAP-SM/PROP-15/LL/IX/2014, No. Telp: 081348809988. email: sdn3\_sungaidanau@yahoo.com. Adapun Visi dan Misi SDN 3 Sungai Danau: Meningkatkan mutu pendidikan, unggul dalam prestasi, pelayanan profesional menuju SDM yang berkualitas, beriman dan bertaqwa. Misi: Peningkatan

mutu pendidikan, peningkatan guru dan siswa. Peningkatan efisiensi pendidikan. Memasyarakatkan budaya gemar membaca. Pengembangan seni dan budaya. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Pengembangan olahraga. Pengembangan IPTEK. Menjadi SDM yang berakhlak mulia. Bertanggung jawab, jujur dan bermartabat.

SDN 3 Sungai Danau memiliki tenaga kependidikan sebanyak 32 orang, terdiri dari 14 orang Pegawai Negeri Sipil dan 17 orang Guru Tidak Tetap (GTT). SDN 3 Sungai Danau ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah, di bantu 5 orang diantaranya 1 orang kepala TU dan 1 staf, 1 orang petugas perpustakaan dan 2 orang penjaga sekolah.

Jumlah keseluruhan siswa yang berada pada SDN 3 Sungai Danau tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 636 siswa dengan rincian pada kelas I sebanyak 102 siswa, kelas II sebanyak 80 siswa, kelas III sebanyak 103 siswa, kelas IV sebanyak 98 siswa, kelas V sebanyak 133 siswa, dan siswa kelas VI sebanyak 120.

## **2) Profil SMPN 1 Satui**

SMPN 1 Satui merupakan sekolah tertua yang terdapat di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu, yang saat ini dipimpin oleh Bapak Sumarna, S.Pd selaku Kepala Sekolah. SMPN 1 Satui berlokasi di JL. Karya Bersama RT. 07 No. 83 Desa Makmur Mulia, berdiri pada tanggal 7 November 1983 No SK Ijin Operasional: Mendikbud RI No 0422/O/19 dengan status akreditasi A. No. SK: 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015 pada tanggal 31 Oktober 2015, No. Telp: 0512 61096. Adapun Visi dan Misi SMPN 1 Satui: Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, Berprestasi dan

Berwawasan Lingkungan. Misi: Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku: religius, disiplin, jujur, bertanggungjawab, bersih, rapi memahami meyakini dan mengamalkan ajaran agama yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga siswa mampu berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, OSN, Olahraga, PMR dan Seni. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku cinta kebersihan, peduli terhadap lingkungan dan kreatif memanfaatkan sampah dengan 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) di lingkungan sekolah.

SMPN 1 Satui memiliki tenaga kependidikan sebanyak 35 orang, terdiri dari 24 orang Pegawai Negeri Sipil dan 11 orang Guru Tidak Tetap (GTT). SMPN 1 Satui ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah, di bantu 8 orang wakil kepala yang terdiri dari wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Akademik, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Kesiswaan, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Hubungan Masyarakat (Humas), wakil kepala sekolah (wakasek) bidang perpustakaan, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Laboratorium IPA, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Laboratorium Bahasa, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Tata Usaha.

Jumlah keseluruhan siswa yang berada pada SMPN 1 Satui tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 572 siswa dengan rincian pada kelas VII sebanyak 192 siswa, kelas VIII sebanyak 188 siswa dan kelas IX sebanyak 192 siswa.

### 3) Profil SMAN 1 Satui

SMAN 1 Satui merupakan sekolah favorit yang terdapat di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu, yang saat ini dipimpin oleh Bapak Said Muhammad Hasbi, S.Pd selaku Kepala Sekolah. SMAN 1 Satui berlokasi di JL. Warga Baru 2 RT/RW 10/02 Desa Makmur Mulia, berdiri pada tahun 2003, Status Akreditasi A No. SK: 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015 pada tanggal 31 Oktober 2015, email: smansatusatui@gmail.com. Adapun Visi dan Misi SMAN 1 Satui: Berprestasi berdasarkan imtak-ipitek, berkarakter dan berwawasan lingkungan. Misi: Melaksanakan pembelajaran berbasis integrasi imtak-ipitek, TIK, dan keunggulan lokal serta bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menumbuhkan semangat keunggulan/berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik secara intensif kepada seluruh warga sekolah. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan berkarakter budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Menumbuhkan kepedulian terhadap keserasian hubungan antara lingkungan sosial, lingkungan budaya dan lingkungan alam.

SMAN 1 Satui memiliki tenaga kependidikan sebanyak 58 orang, terdiri dari 32 orang Pegawai Negeri Sipil dan 26 orang Guru Tidak Tetap (GTT). SMPN 1 Satui ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah, di bantu 10 orang wakil kepala yang terdiri dari wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Akademik, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Kesiswaan, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Hubungan Masyarakat (Humas), wakil kepala sekolah (wakasek) bidang perpustakaan, wakil kepala sekolah

(wakasek) bidang Laboratorium IPA, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Laboratorium Bahasa, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Tata Usaha.

Jumlah keseluruhan siswa yang berada pada SMAN 1 Satui tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 654 siswa dengan rincian pada kelas X sebanyak 231 siswa, kelas XI sebanyak 227 siswa dan kelas XII sebanyak 196 siswa.

## **2. Profil Singkat Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah.**

### **a. Profil Singkat Pengawas Madrasah**

H. Mispar, S.Ag lahir di Pamukan Utara pada tanggal 2 Maret 1968, jenjang pendidikan, SDN Wada Mulia Kotabaru lulus pada tahun 1983, MTsN Kotabaru lulus pada tahun 1986, PGAN Banjarmasin lulus pada tahun 1989, S1 STI Tarbiyah Kotabaru lulus pada tahun 1996. Mengikuti tes CPNS tertulis di MIN Kotabaru dan tes wawancara di Asrama Haji Banjarbaru, lulus kemudian diangkat menjadi PNS pada tanggal 1 Maret 1998. Bertugas di MTsN 1 Satui pada tanggal 1 Juni 1998 (berubah nama menjadi MTsN 3 Tanah Bumbu), diangkat menjadi Kepala MTsN 1 Satui pada tanggal 1 November 2003-2011, mutasi ke MAN Tanah Bumbu Kusan Hilir Pagatan kurang lebih 1 tahun 3 bulan. Diangkat menjadi Pengawas Madya (Madrasah) pada tanggal 1 November 2012-sekarang berdasarkan promosi jabatan di Kecamatan Satui dan Angsana.

**b. Profil Singkat Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Muhammad Yani, S.Pd., MM lahir di Pondok Babaris pada tanggal 1 Maret 1967, jenjang pendidikan MI Nurul Haq Pondok Babaris (Simpang Empat Amuntai) lulus pada tahun 1981, MTsN Rantau Karau lulus pada tahun 1985, PGAN lulus pada tahun 1988, DII IAIN Antasari Banjarmasin lulus pada tahun 1993, S1 STAI Jami' lulus pada tahun 2003, S2 Panca Setia Banjarmasin lulus pada tahun 2010. Mengikuti tes CPNS dan lulus pada tahun 1990 dan ditugaskan sebagai guru di MA Al-Hidayah Batulicin pada tahun 1990, diangkat menjadi kepala MA Al-Hidayah Batulicin pada tahun 1996, mutasi ke MTsN 1 Satui pada tahun 2000. Diangkat menjadi pengawas sekolah pertama PAI dengan jabatan Ahli Muda TK/SD pada tahun 2006-sekarang di Kecamatan Satui dan Angsana berdasarkan mengikuti tes di MAN 2 Banjarmasin.

**B. Hasil Paparan Data**

Berdasarkan catatan hasil observasi yang berhasil penulis kumpulkan selama berlangsungnya masa penelitian terkait pelaksanaan kinerja serta fungsi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan guna meningkatkan profesionalitas guru PAI bersertifikasi di kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu yang berada di bawah ampuannya telah diuraikan secara padat dan jelas sebagai berikut:

## **1. Observasi Pengawas Madrasah**

### **a. MTsN 3 Tanah Bumbu**

Pengawas melaksanakan kegiatan kunjungan di MTsN 3 Tanah Bumbu secara periodik sesuai dengan kesepakatan waktu antara pihak sekolah dan pengawas. Pengawas mengawasi kegiatan dengan memeriksa kelengkapan administrasi madrasah guna persiapan akreditasi. Dalam hal ini, pengawas sangat berperan penting karena kehadiran pengawas merupakan salah satu bagian dari tim penilai madrasah tersebut. Penulis mengamati bahwa pengawas meminta berbagai keperluan dari berbagai dokumen apa saja yang sudah dipersiapkan. Kemudian para guru menyerahkan apa yang diminta oleh pengawas untuk dilakukan tindak lanjutnya. Apabila terdapat kekurangan, pengawas bersegera memberikan masukan, saran dan rekomendasi baik secara lisan maupun tertulis untuk dapat melengkapi kekurangan administrasi madrasah tersebut.

### **b. MTs Al-Kautsar**

Di sekolah MTs Al-Kautsar ini pengawas belum pernah mengadakan visitasi atau kunjungan sekolah sebagaimana lazimnya kegiatan pengawas lainnya. Perihal ini penulis rekam berdasarkan hasil wawancara bersama guru bersertifikasi yang ada di sekolah tersebut. Beliau menuturkan bahwa kegiatan visitasi sekolah sangat jarang sekali dilakukan dan terhitung hanya sekali dalam satu tahun ajaran sekolah.

### **c. MA. Riadhusshalihin**

Penulis mendapati bahwa pengawas melaksanakan supervisi kelas di MA. Riadhusshalin secara rutin berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Sebelum

kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan, pengawas terlebih dahulu memeriksa kelengkapan administrasi sekolah mulai dari kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus hingga perangkat pembelajaran lainnya untuk memastikan bahwa kesiapan sekolah sebelum dan pada saat dilakukannya supervisi benar-benar ada.

## **2. Observasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **a. SDN 3 Sungai Danau**

Pengawas PAI melaksanakan sosialisasi dan simulasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan tersebut pengawas berkesempatan untuk memberikan arahan teknis yang berhubungan dengan pembimbingan dan pembinaan bagi para guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Pengawas sangat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk dapat saling berbagi dan mendorong para guru melalui motivasi yang ditujukan secara umum.

### **b. SMPN 1 Satui**

Pengawas melaksanakan kegiatan supervisi kelas di SMPN 1 Satui. Sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut, pengawas telah memberikan arahan melalui forum rapat yang diadakan pada tiap awal tahun ajaran baru. Pengawas memberikan bimbingan teknis secara umum kepada seluruh guru dan kepala sekolah yang hadir, kemudian kegiatan tersebut ditindaklanjuti oleh pihak sekolah melalui peranan kepala sekolah untuk diarahkan lebih jauh kepada para guru.

c. SMAN 1 Satui

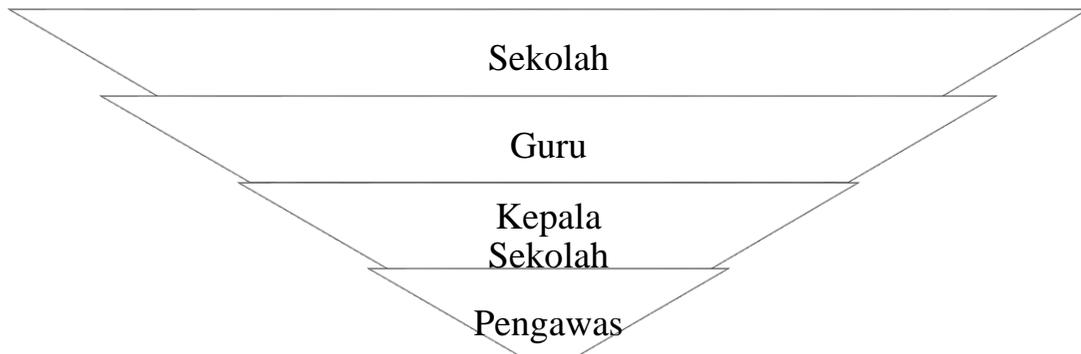
Pengawas melakukan pelaksanaan supervisi kelas di SMAN 1 Satui secara berkala. Namun sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut, pengawas PAI dan guru di sekolah terlebih dahulu membuat kesepakatan atau janji perihal waktu untuk mengadakan agenda tersebut. Pengawas meminta kelengkapan administrasi guru agar dapat dipersiapkan terlebih dahulu seperti rencana pelaksanaan pembelajaran beserta kelengkapan lainnya. Hal ini bertujuan agar pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi kelas berlangsung, dapat berjalan dengan baik dan juga menjadi cermin dari kesiapan sebuah sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pengawas PAI juga melaksanakan forum KKG untuk melatih para guru dalam keterampilan pedagogik dan akademik mengajar guru sehingga dapat mengasah kemampuan guru secara bertahap.

Sesuai dengan kumpulan hasil observasi yang penulis uraikan dan rangkum di atas, hendaknya peran pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dan pembinaan akademik terhadap para guru untuk terlebih dahulu memeriksa kelengkapan administrasi mereka. Kemudian melakukan pembinaan apabila guru tersebut menemukan dan mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang tepat, cocok dan sesuai dalam proses pembelajaran dan administrasi lainnya. Oleh sebab itu, penulis merasa akan pentingnya binaan berkelanjutan dari pengawas yang dilakukan secara individual. Apabila kemudian yang menjadi kendala pengawas adalah persoalan manajerial waktu, maka sebaiknya pengawas mendelegasikan peran dan fungsinya kepada perpanjangan tangan dan bantuan

kepala sekolah. Sehingga binaan secara individual dapat dilaksanakan melalui kolaborasi peran kepala sekolah.

Sejauh ini binaan secara langsung hanya terjadi melalui kegiatan visitasi dan supervisi kelas, dimana para guru dapat bertanya dan berbagi secara langsung dengan pengawas tentang kendala yang tengah dihadapi khususnya yang berkaitan dengan administrasi kelas dan bidang studi. Penulis juga mendapati bahwa penguatan binaan secara kelompok menjadi hal yang tidak kalah penting. Oleh sebab itu, maksimalisasi dan optimalisasi pembinaan dan pengarahan dari pengawas kepada para guru dalam forum rapat harus dimanfaatkan dengan baik dan persuasif.

Pembinaan dan pengawasan ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan sekolah agar lebih maju yang ciri-cirinya dapat dilihat melalui kelengkapan administrasi sekolah yang rapi, program dan kegiatan yang berjalan sesuai perencanaan tanpa mengabaikan evaluasi hingga kemampuan profesionalitas guru yang teruji. Tentu untuk mencapai semua itu diperlukan kerjasama antar satu sama lain dengan tetap memperhatikan tugas dan kewajiban dari masing-masing *stakeholder*. Penulis mengilustrasikan peranan dan fungsi pengawas terhadap guru seperti piramida terbalik yang melandasi ujung tombak segitiga. Kemudian bersambut oleh peranan dan fungsi kepala sekolah yang turut menginisiasi dan memfasilitasi berbagai kegiatan yang pada akhirnya dapat menunjang kemajuan guru dan sekolah secara bersamaan.



Gambar 1.1

Selanjutnya hasil paparan data yang penulis peroleh dalam penelitian ini berupa deskripsi-narasi data tentang kinerja pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI bersertifikasi sekecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu yang meliputi kinerja pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan untuk meningkatkan kinerja guru PAI bersertifikasi di Kecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu. Adapun data yang disajikan berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

**1. Kinerja Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah dalam Melaksanakan Pembinaan untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu**

**a. Kinerja Pengawas Madrasah (P1)**

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dan program bimbingan.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas madrasah, mengatakan:

*“...Pengawas melakukan pendampingan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti pembuatan program tahunan, program semester, pembuatan RPP dengan terstruktur dan berkesinambungan dari awal menjabat sebagai pengawas sampai sekarang. Pengawasan tersebut yakni dengan cara memberikan pengarahan dalam rapat-rapat koordinasi awal tahun atau awal semester bersama kepala sekolah beserta guru-guru, pengawasan dilaksanakan minimal dua kali pembinaan dalam setahun...”<sup>68</sup>*

Gambaran di atas menunjukkan bahwa informan ketika dilantik dari awal jabatan sebagai pengawas telah mengimplementasikan pendampingan kepada guru-guru PAI sebagai program kerja yang wajib ia laksanakan. Penerapan dalam orientasi pendampingan tidak hanya dalam penyusunan program tahunan maupun semester, namun juga penyusunan pembuatan RPP untuk peserta didik, sehingga pembimbingan ini dirasa informan telah dilaksanakan dengan terstruktur dan berkesinambungan. Dalam satu tahun informan telah melakukan pembinaan dan bimbingan kepada para guru sebanyak minimal dua kali dan sewaktu-waktu bisa dengan jadwal yang telah ditambah dan disepakati bersama.

Pada dasarnya, salah satu kompetensi pengawas adalah membuat perencanaan baik dalam pembuatan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan instrumen-instrumen lainnya yang harus bisa dikuasai oleh pengawas terlebih dahulu sebelum memberikan pembinaan dan pembimbingan kepada guru-guru yang diawasinya, dan memang penguasaan kompetensi harus menjadi kewajiban pengawas sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik, selain itu perencanaan program merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

pengawas pendidikan yang mana akan menjadi langkah berikutnya secara berkesinambungan.

Sementara itu adapun wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari informan yakni pengawas Madrasah itu sendiri telah didapatkan data:

*“...Biasanya beliau memang langsung hadir dalam acara rapat tahunan kami, biasanya di awal semester, jadi di sana beliau hanya memberikan arahan umum namun sifatnya tidak ada pembinaan secara signifikan langsung untuk pembuatan program tahunan, program semester maupun RPP. Semua itu hanya sekedar arahan biasa saja jadi disuruh mengikuti pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku seperti dulu. Kemudian jika ada dapat kendala dalam pemuatan RPP dan yang lainnya beliau menyarankan untuk memaksimalkan fungsi dari MGMP, intinya tetap saling berkomunikasi dan saling tukar pendapatlah sifatnya...”<sup>69</sup>*

Dari guru lain juga didapatkan informasi serupa, yakni:

*“...Alhamdulillah selama ini lumayan baik cuman secara khusus untuk pembinaan dan pendampingan memang masih terasa kurang, kalau komunikasi alhamdulillah selalu terjalin karena beliau sering datang ke tempat kami. Akan tetapi untuk pendampingan pembimbingan dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran dan pembinaan dalam proses pembelajaran mungkin dirasa masih kurang, memang kami rasa dari dulu sampai sekarang pembinaan seperti ini terasa jarang sekali, kalau dulu beliau sempat menyampaikan dalam forum-forum rapat sekolah, menyampaikan bagaimana cara pembuatan program tahunan dan program semester, namun akhir-akhir ini sudah hampir tidak ada lagi sehingga kami berinisiatif sendiri mencari bagaimana cara proses pembuatan program tahunan dan semesteran...”<sup>70</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI di salah satu madrasah tempat lokasi penelitian penulis, informan menyatakan:

*“...Sama sebetulnya kurang lebih saja karena memang bapak yang mengawas adalah di sini juga orangnya tempat mengajar, jadi pembinaan*

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ahmad Zulkarnain, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 21 Agustus 2018

<sup>70</sup>Wawancara dengan Muhammad Noor, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 16 Agustus 2018

*secara perorangan memang tidak ada, walaupun secara umum ketika rapat ada disampaikan yakni ketika awal tahun atau awal semester. Ketika pengawas sedang supervisi memang dilihat RPP kalau ada kesalahan langsung diperbaiki. Itu saja, mungkin pengawasan dan pembimbingan yang sering terlaksanakan seperti pembuatan RPP saja...”<sup>71</sup>*

Dari pernyataan informan di atas melalui guru-guru PAI di madrasah dapat ditelisik bahwa kinerja pengawas madrasah belum dirasa sepenuhnya berjalan. Karena dari pernyataan guru-guru PAI yang ada pembimbingan program perangkat pembelajaran hanya diarahkan dan diajarkan secara umum saja tanpa adanya pembinaan secara spesifik, persuasif dan individual. Padahal pembinaan tentu akan dirasa lebih efektif apabila dilakukan secara merata dan menyeluruh baik secara umum maupun secara *face to face* pada setiap waktu supervisi. Selain itu kurangnya evaluasi juga menjadi penghambat program pembinaan ini apakah sudah berjalan secara efektif atau masih harus adanya pembenahan di setiap programnya. Akan tetapi jika ditelisik dari posisi seorang pengawas mungkin bisa saja informan telah merasa guru-guru PAI di madrasah yang berada dibawah pengawasannya telah mengerti dan paham betul tentang pembuatan program pembelajaran serta penerapan dan operasionalisasinya dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Dari pembinaan pengawas lah diharapkan para guru dapat memahami konsep dasar, prinsip, teori-teori, serta karakteristik bidang ilmu yang menjadi isi setiap bidang pengembangan mata pelajaran yang ditransmisikan kepada para peserta didik.

- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.

Berikut hasil wawancara kepada informan pengawas madrasah:

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Noorhayati, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 16 Agustus 2018

*“...Saya sebagai pengawas biasanya mencermati perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru-guru sebelum dimulainya proses pembelajaran, baik itu RPP maupun perangkat lainnya apakah sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kemudian ketika menemukan perencanaan tidak sesuai dengan dengan pelaksanaan dalam proses pembelajaran maka saya akan memberikan masukan dan arahan dengan cara berdiskusi langsung kepada guru-guru madrasah yang bersangkutan...”<sup>72</sup>*

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa informan sudah melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yakni salah satunya dengan menerapkan pengawasan dan mencermati perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh para guru seperti RPP, Prota dan sebagainya sebelum dijalankannya aktivitas pembelajaran kepada peserta didik. Tidak ketinggalan pengawasan itu juga berupa arahan dan diskusi langsung ketika informan menemukan proses pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang berjalan dengan lancar.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru yang merupakan binaan dari pengawas madrasah didapatkan data:

*“...Ketika pengawas mendampingi saya secara pribadi dalam supervisi kelas selain mengamati proses pembelajaran beliau juga mencatat poin-poin apa saja yang dianggap penting oleh beliau, yang mana itu merupakan kekurangan dari saya sebagai pengajar dalam rangka melaksanakan pembelajaran di kelas. Barangkali yang merupakan catatan beliau itu adalah merupakan kekurangan dari saya di dalam rangka melaksanakan pembelajaran...”<sup>73</sup>*

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

<sup>73</sup>Wawancara dengan Tajudinnor, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 8 Agustus 2018

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI, informan mengatakan:

*“...Biasanya kalau sedang supervisi di dalam kelas, pengawas memang terjun langsung ke dalam kelas untuk melakukan pengawasan. Kalau di sekolah negeri biasanya pasti rutin setahun diadakan supervisi, tetapi kalau di sekolah swasta ini berputar antar madrasah yang satu tidak mesti setiap tahun terutama mereka itu adalah guru-guru yang sudah sertifikasi. Nah, di dalam proses itu nanti kalau sudah selesai baru guru itu dipanggil dan diberikan arahan terutama dalam perangkat kalau misalnya seandainya tidak pas dengan apa yang mesti disampaikan maka itu biasanya ada juga semacam pembinaan lah arahan dari pengawas...”<sup>74</sup>*

Guru PAI lain juga menambahkan:

*“...Supervisi itu biasanya diarahkan abstrak kita dan dari pengawas yang menyimpulkan. Ada sebagian mungkin tidak sesuai dengan RPP, kadang-kadang kan kita sudah terbiasa mengajar kadang lepas lah RPP yang sudah direncanakan namun tidak berarti sepenuhnya lepas. Karena masih dalam ranah mengajar yang semestinya. Namun setelah selesai ngajar, di ruang guru akan dikasih catatan oleh pengawas berupa kekurangan dan diberikan pengarahan serta masukan langsung. Karena saya memang menyadari kadang-kadang mengurus RPP itu ada kendala apa lagi kurikulum selalu berubah, jadi kita pakai RPP yang ada lah biar proses pembelajaran dapat berjalan seperti biasanya...”<sup>75</sup>*

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat digarisbawahi bahwa kebiasaan pengawas dalam melaksanakan supervisi ada di poin RPP yang selalu mendapatkan perhatian evaluasi dan pemberian arahan kepada para guru. Kurang sesuai bentuk dari kelengkapan RPP yang sudah direncanakan itu dikarenakan habitus atau kebiasaan siklus pengalaman mengajar dengan improvisasi dari seorang guru. Hal ini memang wajar dan hampir selalu dilakukan oleh para guru di sekolah. Pengertian dan pemakluman pengawas dirasa sangat penting. Akan tetapi para guru

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Sulaiman, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 30 Agustus 2018

<sup>75</sup>Wawancara dengan Sudaryanto, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 24 Agustus 2018

disini juga mengerti akan posisi dan situasi seorang pendidik yang sudah sepatutnya tidak lepas dari tanggung jawab pengawas pendidikan.

- 3) Melakukan pendampingan pembimbingan guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas madrasah adalah sebagai berikut:

*‘...Saya biasanya menggambarkan dan mengarahkan tentang bagaimana pembuatan soal dan mengingatkan kepada semua guru-guru agar memiliki bank soal yang baik dan benar, kemudian mengarahkan agar semua guru membuat analisis soal untuk mengukur ketercapaian atau keberhasilan proses pembelajaran dan melakukan penilaian sesuai dengan aturan yang berlaku.’<sup>76</sup>*

Berdasarkan uraian di atas, pengawas telah mengupayakan bimbingan kepada para guru tentang tata cara asesmen (penilaian) dalam pembuatan kerangka soal serta taraf skor yang telah ditetapkan. Program ini dirasa sangat penting untuk diaplikasikan. Akan tetapi juga membutuhkan bimbingan penuh karena menyangkut dengan keberhasilan pencapaian prestasi akademik siswa-siswa di sekolah. Adapun berdasarkan wawancara dengan guru-guru yang merupakan binaan dari pengawas madrasah didapatkan data:

*“...Ini biasanya pengawas menyampaikan itu waktu di forum rapat, bagaimana cara membuat perangkat soal kemudian penskoran sampai analisa, beliau juga menyarankan juga ya harus ada bank soal, kemudian untuk analisisnya alhamdulillah memang beliau juga ada memberikan masukan bagaimana agar soal-soal hasil yang telah diujikan itu bisa dianalisa hasilnya...”<sup>77</sup>*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

<sup>77</sup> Wawancara dengan Noorhayati, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 16 Agustus 2018

Berdasarkan pernyataan di atas, pembimbingan kepada guru untuk penerapan hasil belajar siswa sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan saling sinkron antara pengawas maupun kepada para guru. Perangkat penilaian bukan hanya pembuatan bank soal semata melainkan juga kerangka asesmen sampai pada standarisasi skor hasil belajar siswa. Karena hasil penilaian seperti inilah biasanya akan digunakan para guru sebagai media berkas penilaian. Termasuk buku nilai ataupun catatan perkembangan siswa. Seharusnya seorang pegawai negeri ataupun guru bersertifikasi sudah sebaiknya memiliki catatan penilaian sebagai hal yang wajib dan menjadi bagian dari ketertiban administrasi guru.

- 4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar. Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan pengawas Madrasah adalah sebagai berikut:

*“...Saya sebagai pengawas telah mengarahkan guru agar berusaha menguasai dan mencari berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi, agar siswa tidak bosan belajar. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan diskusi dan penugasan, kemudian memberikan motivasi dalam bentuk nilai hasil supervisi...”<sup>78</sup>*

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran, informan telah melakukan pembimbingan dan pengarahan agar para guru dapat mempersiapkan berbagai perangkat maupun media pembelajaran yang beragam. Strategi ini diaplikasikan agar terhindarnya peserta didik dari kejenuhan aktivitas belajar mereka di sekolah. Penggunaan metode-metode

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

pembelajaran yang ada tentunya juga harus diseimbangkan dengan teknologi serta prasarana sekolah yang mumpuni, agar semua komponen itu dapat direalisasikan secara seimbang. Karena pada dasarnya peserta didik di era globalisasi seperti sekarang ini sangat memerlukan metode pembelajaran yang menggunakan strategi dan media pembelajaran yang beraneka ragam di luar selain daripada metode ceramah seperti yang sudah menjadi pakem guru mengajar sejak dulu.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas Madrasah didapatkan data:

*“...Untuk media pembelajaran memang pengawas madrasah kami pada waktu supervisi secara tidak langsung sebetulnya sudah memberikan masukan kepada kami bagaimana mengelola lingkungan sebagai media pembelajaran, dan beliau sendiri mengakui untuk pembuatan media metode pembelajaran umpamanya saja harus ada seperti perangkat LCD/ slide power point untuk ditampilkan di layar kelas. Namun beliau sendiri mengakui bahwa belum menguasai hal tersebut walaupun beliau memang menganjurkan kalau bisa seperti itu...”<sup>79</sup>*

Guru lainnya juga menambahkan:

*“...Jadi dalam hal penggunaan media dan sumber belajar itu memang terkait program kinerja pengawas terutama waktu supervisi, nanti sesudah selesai kegiatan supervisi itulah baru pengawas itu memberikan arahan masukan, nah bagi yang menggunakan media pembelajaran seperti itu beliau memberikan respon positif yang artinya memang bagus dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran, apa lagi di zaman modern seperti sekarang ini. Kemudian bagi guru yang belum kita kurang tau, apakah ada disampaikan seperti itu untuk menggunakan media atau tidak, yang jelas bagi yang sudah menggunakan media itu ada respon positif artinya terus ditingkatkan untuk meningkatkan wawasan dan juga supaya siswa itu lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran kita dengan adanya media itu...”<sup>80</sup>*

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Muhammad Noor, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 16 Agustus 2018

<sup>80</sup>Wawancara dengan Sulaiman, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 30 Agustus 2018

Dari hasil pemaparan para guru di atas dapat diketahui bahwa dalam peningkatan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran pengawas telah diberikan arahan dan bimbingan dengan menyiasati penggunaan model mengajar melalui perangkat LCD dan pemanfaatan *slide power point*. Walaupun pada faktanya informan sendiri masih belum menguasai perangkat model pembelajaran seperti ini. Namun dalam hal pengawasan/supervisi, pengawas selalu memberikan orientasi pengajaran agar selalu memakai teknik mengajar dengan media dibandingkan memakai pakem mengajar lama seperti metode ceramah saja. Meski pada beberapa guru masih banyak yang memakai metode monoton seperti itu. Dalam kurikulum pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh negara memang pada dasarnya kemampuan mengajar guru harus selalu menjadi perhatian besar serta senantiasa mengevaluasi tujuan pembelajaran/tujuan pendidikan sudah bisa diterapkan dengan baik dan benar. Salah satu dari strategi pemerintah itu adalah yakni dengan mengadakan berbagai jenis media pembelajaran yang inovatif dan dapat menunjang keberhasilan siswa keluar dari titik jenuhnya. Misalnya dengan metode Paikem yang sudah sangat bagus diaplikasikan guru-guru di sekolah. Melalui metode ini salah satunya memakai perangkat seperti LCD sudah sangat memberikan pengaruh besar bagi aktivitas pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan maksimal. Sebab ketika murid-murid fokus akan teori pembelajaran maka dapat menciptakan suasana yang kondusif pula oleh guru itu sendiri yakni dengan bertambahnya pola pembiasaan dalam teknik mengajar yang baik dan semakin kreatif.

- 5) Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas Madrasah:

*“...Saya memberi masukan agar guru sebisa mungkin memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya agar siswa lebih mudah mengerti apabila guru bisa memanfaatkan apa yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar...”<sup>81</sup>*

Dari hasil paparan di atas dapat diketahui bahwa informan sebagai pengawas sudah memberikan pembimbingan berupa masukan kepada para guru agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk media sumber belajar, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan peserta didik lebih menangkap akan teori pembelajaran dan mampu menerapkannya. Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas Madrasah didapatkan data:

*“...Beliau sudah menyampaikan secara umum saja terutama selesai proses pembelajaran ketika kita disupervisi, beliau menyampaikan itu di akhir proses pembelajaran, tentang bagaimana contoh lingkungan sekitar itu bisa dijadikan sebagai media pembelajaran, itu secara tidak langsung memang idealnya namun seperti itu lah media yang digunakan. Kemudian pengawas juga memberikan masukan-masukan tentang penggunaan media yang ada disekitar kita sebagai media belajar, jadi media-media disekitar kita banyak yang bisa dimanfaatkan...”<sup>82</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yang lain, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“...Jadi pembinaan selama ini sudah saya rasakan yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kemampuan dalam mengajar yakni dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar dan sumber belajar, karena saya mengajarnya matpel SKI, jadi untuk secara khusus belum ada sebenarnya di dalam pembinaan ini, namun biasanya beliau menyampaikan itu secara*

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

<sup>82</sup>Wawancara dengan Tajudinnor, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 8 Agustus 2018

*umum jadi untuk per-matapelajaran di situ tidak ada yang dilakukan beliau untuk masing-masing gurulah, itu yang belum saya rasakan... ”<sup>83</sup>*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pembimbingan dalam indikator pemanfaatan lingkungan dan sumber belajar ini masih dirasa kurang maksimal karena aktualisasinya tidak secara konkrit. Bagaimana cara pemanfaatan sumber daya lingkungan seperti itu, serta bagaimana cara spesifik terkait sumber belajar yang dimaksud. Pengawasan dan pembinaan secara umum telah menjadi salah satu kendala dan keterbatasan yang dimiliki pengawas karena belum melaksanakan bimbingan secara personal terkait supervisi yang sudah dilaksanakan sampai sejauh ini.

- 6) Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas madrasah menyatakan:

*‘...Saya mengharapkan semua guru agar bersikap disiplin, tulus, ikhlas dan sungguh-sungguh dalam melatih dan membimbing para siswanya. Kemudian saya melakukan penilaian kinerja terhadap guru dan melihat serta mengevaluasi kinerja guru pada tahun-tahun sebelumnya... ’<sup>84</sup>*

Dari pernyataan pengawas madrasah di atas dapat diketahui bahwa komponen dalam hal ini lebih banyak karena berhubungan langsung dengan membimbing peserta didik seperti kewajiban bersikap disiplin, ketulusan dan keikhlasan, serta kesungguhan dalam mendidik mereka. Namun seluruh rangkaian bimbingan tersebut

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ahmad Zulkarnain, Guru PAI Madrasah, 21 Agustus 2018

<sup>84</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

akan berjalan lebih efektif apabila implementasi di lapangan oleh guru disertai dengan pengawasan langsung dari pengawas serta melakukan evaluasi secara terus-menerus dari kinerja guru-guru di tahun sebelumnya. Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas madrasah didapatkan data:

*“...Kalau rekomendasi bagaimana cara membimbing dan melatih secara tertulis itu tidak ada tetapi secara lisan sering aja. Akan tetapi kalau guru itu setiap mengajar ketika supervisi pasti sesudah itu langsung dievaluasi...”<sup>85</sup>*

Guru PAI yang lain juga menambahkan:

*“...Pengawas mengadakan penilaian dan megharapkan kinerja yang maksimal bagi guru, sehingga menjadi guru yang profesional dan proporsional artinya bukan hanya mendapatkan imbalan atau bahkan boleh jadi hasil tambahan tapi dengan adanya sertifikasi itu memungkinkan kita untuk meningkatkan kinerja atau dedikasi kerja dan mudah-mudahan dengan demikian kita berharap artinya pendidikan kita berhasil dengan sebaik-baik dan semaksimal mungkin...”<sup>86</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa semua guru mempunyai motivasi masing-masing dalam tugasnya sebagai pendidik, termasuk bagaimana kinerja mereka ketika membimbing dan melatih secara maksimal kepada seluruh peserta didik. Namun dalam kinerja ini guru sudah sepatutnya mendapatkan pengawasan serta arahan dari pengawas tentang bagaimana cara memaksimalkan kinerja guru secara lebih konkrit dan spesifik, apalagi terhadap orientasi membimbing dan melatih kepada para peserta didik. Kemudian semua guru juga harus menghadapi tahapan proses dimana tidak semua guru dapat langsung menjadi

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan H. M. Syairazi, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 21 Agustus 2018

<sup>86</sup>Wawancara dengan Tajudinnor, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 8 Agustus 2018

pendidik yang profesional dan proporsional, sebab tahapan perjalanan itu terkadang tidak bisa diraih dalam waktu yang singkat. Ketika kinerja guru sebanding dan berimbang dengan kepemilikan program yang disusun secara rapi untuk diajarkan kepada peserta didiknya, maka masalah apapun yang timbul di sana akan segera bisa diatasi. Dalam contoh kasus seperti ini lah yang juga bisa meningkatkan pengalaman serta profesionalitas seorang pendidik ketika di lapangan. Karena ketika guru telah menerima kedudukan sertifikasi maka memungkinkan hal ini dapat meningkatkan kinerja atau dedikasi dengan harapan tujuan pendidikan dapat berhasil tercapai dengan maksimal.

- 7) Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan pengawas madrasah adalah sebagai berikut:

*“...Saya menyarankan kepada guru-guru agar yang belum menguasai teknologi informasi untuk berusaha belajar kepada teman-teman seprofesi yang sudah menguasai. Kemudian saya mengamati proses belajar-mengajar itu pada saat supervisi atau kunjungan kelas...”<sup>87</sup>*

Dalam uraian di atas dapat diketahui bahwa informan telah memberikan bimbingan berupa saran ataupun masukan kepada guru-guru yang masih belum menguasai teknologi dalam media pembelajaran. Karena penguasaan teknologi informasi sampai sekarang ini belum sepenuhnya dikuasai dan diterapkan para guru PAI. Kendala kemampuan tersebut karena adanya berbagai kesulitan yang berbeda-

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

beda di tiap sekolah. Arahan yang telah diberikan oleh informan sudah sangat masuk akal seperti harus adanya komunikasi antara guru satu dengan yang lain ketika ada media teknologi pembelajaran yang belum dikuasai harus saling memberikan bantuan *peer-sharing* maupun pelatihan kepada guru yang belum mampu mengaplikasikan teknologi pembelajaran sesuai dengan era pendidikan saat ini. Karena penguasaan teknologi bukan hanya dikuasai saat supervisi atau kunjungan dari pengawas saja, melainkan seluruh komponen pembelajaran sudah sepatutnya dikuasai oleh para pendidik tanpa memperhatikan apakah ada pengawasan langsung atau tidak dari dinas/pengawas di sekitar lingkungan mereka.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas madrasah didapatkan data:

*“...Biasanya pas supervisi pengawas di kelas akan melihat langsung kinerja para guru, sebab ada perbedaan yakni guru yang mengajar tanpa supervisi atau tanpa ada pengawas itu lain biasanya. Nah, kemudian untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru yakni menggunakan teknologi seperti itu, mengamati dalam pengamatan kemudian ada yang kurang baru ditambahkan oleh pengawas artinya disuruh belajar, kemudian sekarang sudah ada teknologi seperti internet yang canggih jadi guru itu harus kreatif. Kalau guru itu tidak bisa tetapi malas bertanya, kalau sudah tidak mau bertanya maka tidak bisa belajar, kemudian parahnya tidak mau mencari solusi nah sebab itu guru tidak mau maju mengajar karena masih gptek tadi...”<sup>88</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI, beliau mengatakan:

*“...Jadi ini seperti yang saya katakan kalau secara teknis beliau itu tidak pernah melakukan bimbingan secara langsung, beliau hanya datang mengawasi ketika supervisi, jadi apakah guru di sana sudah memiliki kemampuan didalam menggunakan media yang ada gambarnya misalkan LCD kemudian bagaimana yang ditampilkan apakah bentuk power point atau yang lainnya. Kemudian untuk mengetahui kemampuan kompetensi gurunya*

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan H. M. Syairazi, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 21 Agustus 2018

*terutama saya sendiri biasanya berusaha disaat supervisi saya menggunakan LCD, akhirnya dari sana kalau memang ada terdapat kekurangan kita akan langsung diberikan masukan oleh beliau (pengawas)...<sup>89</sup>*

Dalam pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat tantangan tersendiri dalam memberikan pembimbingan dan pengawasan bahwasanya tidak semua guru di lapangan bersedia beradaptasi dengan kemajuan teknologi/media yang ada. Ketika berhadapan dengan guru yang bersikeras melalui ketidapahamannya tentang informasi dan teknologi dan tidak mau keluar dari zona tersebut, maka tugas seorang pengawas yakni dengan memberikan pengertian dan pendekatan terlebih dulu kepada guru tersebut, tentu saja pendekatan itu harus diiringi dengan dukungan dan motivasi. Kemudian cara itu didukung dengan adanya pemahaman dari guru yang sudah mampu terlebih dulu dalam mengoperasikan teknologi di era pendidikan sekarang. Seperti yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sekarang bahwa standarisasi pendidikan tentunya harus didukung oleh media dan perangkat teknologi yang sudah semakin berkembang, perkembangan tersebut harus pula diterima dengan kesadaran oleh guru-guru yang siap dengan peningkatan kompetensinya demi terciptanya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan maksimal.

- 8) Memberi bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/pembimbingan.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas Madrasah:

*“...Saya sudah menganalisis hasil penilaian sehingga bisa mengetahui pada bagian apa atau materi apa yang masih lemah, kemudian melakukan*

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ahmad Zulkarnain, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 21 Agustus 2018

*pengawasan supervisi, koordinasi kepada semua pihak yang terlibat dan melaksanakan pelatihan atau MGMP... ”<sup>90</sup>*

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa informan telah melaksanakan pengawasan berupa analisis terhadap hasil penilaian guru kepada peserta didiknya, hal ini dilaksanakan untuk mengevaluasi apabila terdapat materi-materi atau teori pembelajaran yang masih belum memenuhi standar. Kemudian ketika sedang melaksanakan kegiatan supervisi, informan akan berkoordinasi kepada semua pihak yang terkait terlebih kepada para guru untuk tidak hanya menjalankan pengawasan berkala saja namun juga adanya pelaksanaan pelatihan.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas Madrasah didapatkan data:

*“...Kalau secara khusus untuk guru sepertinya belum ada entah guru yang lain, tetapi kalau misal ada pertemuan misalnya selalu ada kunjungan dari pengawas, semua terkadang ada saja yang disampaikan terkait masalah penilaian ini. Penilaian dalam rangka meningkatkan mutu madrasah, termasuk juga pengawas pernah diminta untuk menyampaikan sambutan nah jadi disana salah satu muatan atau isi daripada sambutan itu biasanya juga termasuk masalah perbaikan mutu madrasah, kalau secara khusus untuk guru-guru memang belum secara umum sudah tapi tujuannya sama...”<sup>91</sup>*

Guru lain menambahkan:

*“...Ya ini biasa dikumpulkan tadi guru-guru yang ada itu, pengawas mengumpulkan dan dikasih pengarahan nanti demi kebaikan sekolah, biasanya dari umum dan agama PAI dikumpulkan jadi semua dengar, setelah dikumpulkan diberi masukan demi kemajuan sekolah, kalau MGMP*

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

<sup>91</sup>Wawancara dengan Sulaiman, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 30 Agustus 2018

*masing-masing, kalau yang guru umum tersendiri yang guru agama juga tersendiri...”<sup>92</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa bimbingan pemanfaatan hasil penilaian kepada guru dilakukan oleh pengawas dalam rangka untuk perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah/madrasah itu sendiri. Perlunya arahan khusus kepada semua elemen guru (baik itu guru PAI maupun guru umum) yang diterapkan pengawas dalam tahapan ini. Tidak hanya penyampaian arahan di pertemuan umum atau ketika ada acara yang berbentuk seremonial saja, melainkan setiap kali kunjungan dari pengawas itu sendiri diperlukan bimbingan khusus kepada semua guru yang ada walaupun harus memakan waktu yang lebih lama dalam pengawasan.

- 9) Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas Madrasah:

*“...Saya memberikan bimbingan kepada semua guru dengan cara berdiskusi setelah semua selesai di supervisi...”<sup>93</sup>*

Dari penjelasan informan di atas dapat diketahui bahwa refleksi yang dimaksud di sini adalah berupa bimbingan dengan cara diskusi dan adanya koordinasi antara pengawas beserta guru-guru dalam meninjau serta evaluasi setelah proses kegiatan pembelajaran waktu diadakannya supervisi. Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas Madrasah didapatkan data:

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Sudaryanto, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 24 Agustus 2018

<sup>93</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

*“...Memang ada semacam tukar pendapatkan seperti sharing atau bertukar pikiran, jadi beliau pengawas itu memberikan masukan-masukan kepada kita kemudian setelah kita menjalankan itu kemudian dinilai, nah nilai kita misalnya cukup atau sudah baik disuruh lagi untuk meninjau kembali apa yang telah kita sampaikan. Perlu adanya perbaikan-perbaikan dan peningkatan-peningkatan lagi dalam melaksanakan tugas mengajar tadi, kemudian yang kurang-kurangnya pasti ditambah kemudian yang sudah cukup bisa lebih ditingkatkan lagi oleh guru yang bersangkutan, nah itu aja seperti...”<sup>94</sup>*

Guru lain menambahkan:

*“...Mengenai bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapai di sini biasanya pengawas itu langsung meberikan arahan secara umum jadi istilahnya tidak kepada guru tertentu tidak, tapi secara umum...”<sup>95</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa berdiskusi maupun bertukar pendapat beserta arahan umumnya sudah menjadi ciri khas dari seorang pengawas madrasah di tempat ini. Sebab melalui diskusi tersebut akan terlahir evaluasi dan perbaikan lembaga pendidikan yang diayomi, sehingga dapat terjaga peningkatan mutunya. Namun di balik sistem *mentoring* tersebut sudah sepatutnya pengawas bukan hanya memberikan arahan, namun juga sama-sama berefleksi dan kontemplasi tentang perjalanan semua guru-guru yang ada sampai saat ini.

Seorang pengawas berkewajiban membimbing guru dalam proses sampai pada hasil-hasil yang telah dicapai. Mulai dari kekuatan, kelemahan, dan hambatan yang dialami bersama dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hakikatnya bagaimana seorang tenaga pendidik professional bisa merefleksikan pekerjaannya menjadi suatu profesi yang menyatu dalam dirinya, tanpa ada tekanan maupun

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan H. M. Syairazi, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 21 Agustus 2018

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ahmad Zulkarnain, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 21 Agustus 2018

paksaan dari pendidik itu sendiri, sehingga bukan hanya berpengaruh besar kepada orang lain yang dididik namun juga memberikan *impact* yang baik bagi seorang guru yang melayani dengan ketulusan hatinya.

#### **b. Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam (P2)**

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran/program bimbingan.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya melakukan pendampingan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti pembuatan program tahunan, program semester, dan pembuatan RPP, biasanya dilakukan di awal-awal tahun ajaran atau awal semester baik itu secara individu maupun kelompok, kalau secara individu biasanya dilakukan pada saat supervisi sedangkan secara kelompok itu dilakukan pada saat KKG, kemudian masalah yang dihadapi guru biasanya guru belum sepenuhnya memahami seluk beluk penyusunan RPP, adanya perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum K-13 dan kurangnya penguasaan teknologi atau kompetensi guru. Kemudian keluhan guru yakni kurangnya buku pegangan untuk guru maupun untuk siswa, adapun melakukan pembinaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam satu semester biasanya lima kali dalam satu semester...”<sup>96</sup>*

Dari penjelasan informan di atas dapat diketahui bahwa pembimbingan dilakukan secara teratur di awal tahun ajaran baru atau di tiap awal semester. Pendampingan tersebut sudah cukup konkrit dengan berupa pembuatan Prota, RPP beserta perangkat pembelajaran lainnya, hanya saja belum dilakukan secara intensif dan intens. Selain itu informan juga memahami akan kendala-kendala guru di lapangan seperti adanya pendidik yang belum menguasai cara pembuatan RPP atau silabus karena masih belum beradaptasi dengan perpindahan kurikulum yang sudah

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

diterapkan sebelum diperbaharui. Pengawas tentu dapat menelisik bahwa para guru yang bersangkutan masih belum menguasai teknologi dan masih kurangnya kompetensi dalam mengajar atau pedagogik. Maka dari itu informan sebagai pengawas di sini sangat menyadari akan kekurangan beserta keluhan guru-guru yang ada untuk terus meningkatkan pembinaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran demi berjalannya program pendidikan di era sekarang.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Bagaimana pengawas mendampingi kami dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti pembuatan program tahunan itu biasanya pengawas mendampingi kami dalam kegiatan KKG, dalam kegiatan KKG awalnya itu beliau mengutarakan dalam KKG yaitu menyusun program tahunan dulu terus dilanjutkan dengan program semester lalu dilanjutkan dengan silabus, RPP dan seterusnya. Kemudian pengawas tidak henti-hentinya memberikan arahan kepada kami dalam KKG, terus karena kami mungkin dekat dengan rumah beliau, kadang-kadang kalau bila ada masalah atau apa kami kadang dari sekolah langsung berhubungan ke bapak pengawas dan berapa kali pengawas melakukan pembinaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran itu biasanya 5 kali dalam 1 semester, itu aja jawaban dari kami...”<sup>97</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI, beliau mengatakan:

*“...Dari pertanyaan ini yang bisa kami jawab dan itu sudah kami laksanakan seperti program semester dan program tahunan RPP. Biasanya kami mengadakan pertemuan seperti KKG di awal semester, penyusunannya dengan cara membagi kelompok-kelompok kemudian setiap KKG itu dalam 1 semester kami bisa melaksanakan KKG 5 kali atau 4 kali, di sana kami membahas apa saja kendala-kendala yang guru hadapi dalam membuat semua perangkat pembelajaran ini, terus bisa juga melalui supervisi kelas, dan bila ada masalah kami langsung menanyakan kepada Bapak pengawasnya, kalau ada hal-hal yang kami merasa tidak paham,*

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Laila Hanifah, Guru Pendidikan Agama Islam, 13 Agustus 2018

*menjelaskan kembali, bisa kami berkunjung kerumah pengawas, bisa juga pengawasnya langsung yang ke sekolah... ”<sup>98</sup>*

Dari uraian pernyataan di atas dapat diketahui bahwa adanya koordinasi yang baik antara pengawas dan guru-guru ketika menjalankan program pembelajaran di lapangan, dimana guru-guru yang merasa kurang menguasai perangkat tersebut bisa langsung berkomunikasi dengan pengawas serta pengawas juga tak lepas dari tanggung jawabnya dengan keinginan beliau terhadap semua guru yang diawasi agar bisa menguasai serta mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah terstandar. Selain itu pentingnya komunikasi seperti ini sangat berdampak baik bagi relasi antara pengawas dan guru-guru yang mana tidak akan terjadi permasalahan yang berarti ketika ditemukan di lapangan karena selalu adanya koordinasi bagi para seluruh pendidik dan pengawas yang telah melaksanakan tugasnya dalam pembimbingan.

- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya telah memberikan penilaian pada rencana pembelajaran tentang muatan RPP, kemudian memberikan catatan dan saran serta arahan RPP yang dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran...”<sup>99</sup>*

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Wahidah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Agustus 2018

<sup>99</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

Dari jawaban informan di atas dapat diketahui bahwa pengawas sudah melakukan pendampingan dalam rangka peningkatan kemampuan guru seperti adanya asesmen kepada RPP yang telah diterapkan oleh para guru dan memberikan arahan beserta catatan untuk memaksimalkan aplikasi perangkat program pembelajaran tersebut. Memang dalam pelaksanaan program pembelajaran, sangat penting dalam penerapannya untuk selalu melakukan pengawasan yang dibubuhi dengan catatan evaluasi terkait apa saja yang harus ditingkatkan, ditargetkan dan dimaksimalkan sehingga aktivitas pembelajaran dapat berjalan efektif dan pada akhirnya dapat meminimalisir kendala-kendala yang akan terjadi di lapangan.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Biasanya pengawas sebelum melakukan supervisi memberikan jadwal dulu karena kami masuk tidak menentu, jadi waktunya yang pertama di jadwal dulu kemudian dalam hal pengawasan ini biasanya pengawas langsung masuk kelas pas jam kita mengajar. Kemudian pembinaan yang pengawas lakukan biasanya memberikan catatan atau semacam rekomendasi kekurangan apa yang kita ajarkan berupa catatan-catatan misalkan dalam hal pemanfaatan waktu, pemanfaatan media atau pengaturan kelas dan sebagainya...”<sup>100</sup>*

Guru lain melalui sebuah wawancara menambahkan bahwa:

*“...Kami pernah pendampingan bersama pengawas tersebut, supervisi pun juga sudah pernah. Kami para guru sudah sesuai arahan beliau seperti membuat RPP, jadi kayaknya sinkron aja antara pengawas dengan guru, walaupun yang namanya manusia kan pasti ada salahnya, misalkan tehnik mengajarnya masih ada kekurangan, ya di tehnik saja. Kalau soal materi*

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ilham, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 16 Agustus 2018

*pembelajaran itu sudah pas aja prosesnya, itu aja paling yang diarahkan...’’<sup>101</sup>*

Dari pernyataan guru-guru di atas maka dapat digaris-bawahi bahwa selalu ada koordinasi antara pengawas beserta guru-guru ketika penerapan pembelajaran di lapangan, walaupun tidak hanya pengawas saja yang sadar akan segala kendala dan kekurangan, para guru yang bersangkutan pun sudah menyadari apa saja yang menjadi kelemahan dalam proses penerapan perangkat pembelajaran yang telah dipraktekkan. Dalam peningkatan kemampuan guru sudah sepatutnya para pendidik menyadari akan pentingnya meningkatkan kompetensi dari segala komponen terutama dalam kemampuan mengajar menggunakan media-media yang sesuai dengan keadaan jaman sekarang walaupun harus melalui berbagai tantangan, tahapan dan kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan era globalisasi sekarang. Bagaimana pun teknik pembelajaran beserta komponennya akan terus berkembang dan menjadi PR bersama baik itu dari guru-guru (pendidik) maupun *stakeholder* lembaga pendidikan di negeri ini.

- 3) Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya telah melaksanakan pembinaan yang berkaitan dengan perangkat penilaian, pengadministrasian soal, analisis hasil ulangan pada setiap perangkat penilaian dan dokumen laporan hasil belajar siswa. Saya sebagai pengawas mengarahkan agar instrumen penilaian sesuai dengan teknik dan jenis penilaian, kemudian setiap penilaian dievaluasi dalam bentuk soal dan dianalisis sesuai pencapaian KKM setiap KD kemudian diarsipkan ke dalam*

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Nurhasna, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 15 Agustus 2018

*file atau map yang disebut bank soal, kemudian yang berhubungan dengan dokumen laporan hasil belajar siswa itu disebut dengan raport, ini ada dua cara baik itu K-13 maupun KTSP...<sup>102</sup>*

Dari hasil wawancara terhadap informan di atas maka diketahui bahwa pembinaan yang telah dilakukan oleh pengawas terhadap penyusunan perangkat penilaian sudah terlaksana dengan cukup teratur dan memenuhi semua perangkat tersebut. Kemudian dalam penerapannya hanya diperlukan pengawasan secara berkesinambungan agar dapat diterapkan oleh semua guru sehingga berjalan dengan tertib dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di kemudian hari pada saat praktik di lapangan. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Usaha beliau yang lakukan dalam pelaksanaan pembinaan adalah berkaitan dengan perangkat penilaian, biasanya beliau memberikan pengarahan pada kami terus memberikan contoh bagaimana cara penilaian yang benar sesuai dengan instrumen penilaian, kemudian memberikan pengarahan agar soal-soal itu dianalisis lalu dimasukkan ke dalam file atau map lalu dijadikan bentuk bank soal dan juga pengawas memberikan masukan agar dalam hal analisis ini sesuai dengan siswa agar sesuai juga dengan KKM yang telah ditentukan dalam setiap sekolah...<sup>103</sup>*

Dari jawaban informan guru tersebut maka dapat diketahui bahwa pengawas memiliki usaha yang baik dalam melaksanakan pembinaan terkait peningkatan hasil belajar oleh peserta didik di sekolah. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah karena begitu banyaknya perangkat yang harus disiapkan oleh para guru maka penting untuk selalu bersama-sama secara gotong royong dalam mengoreksi, apakah

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

<sup>103</sup>Wawancara dengan Laila Hanifah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Agustus 2018

ada kesalahan atau kelemahan dari program penilaian ini agar nantinya tidak ada hal yang misintegrasikan antara penilaian bersama hasil prestasi belajar peserta didiknya.

- 4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya memberikan pemahaman dan penjelasan atas manfaat terhadap anak didik dalam penggunaan teknologi yang ada di lingkungan sekolah. Adapun pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, baik antara pengawas ke guru maupun ke kepala sekolah. Kemudian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar itu adanya pembiasaan setiap proses belajar mengajar menggunakan alat peraga atau media yang sesuai dengan materi yang disampaikan...”<sup>104</sup>*

Dari pernyataan informan di atas maka dapat diketahui usaha yang dilakukan oleh pengawas dalam membina dan membimbing para guru agar terbiasa menggunakan perangkat media dan teknologi mutakhir atau kekinian yakni melalui cara pendekatan yang persuasif sehingga pengertian dan pemahaman itu dapat tumbuh ketika pembimbingan dilakukan secara perorangan jika dibandingkan dengan pembimbingan yang diberikan secara umum. Kemudian juga pentingnya keberadaan koordinasi antara pengawas dan guru-guru beserta kepala elemen sekolah lainnya seperti kepala sekolah yang turut andil dalam keberhasilan setiap program kerja agar dapat bersifat transparansi dan terbuka. Selain itu informan sangat mengerti akan tantangan para guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi yang ada selain pembinaan juga adalah pengertian akan pembiasaan yang perlu dilaksanakan

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, 31 Juli 2018

secara bertahap agar dapat menuju profesionalitas guru dalam beradaptasi di era digital seperti sekarang.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Biasanya pengawas itu dalam hal pembinaan memberikan penjelasan kepada guru bagaimana cara menggunakan dalam menyampaikan pelajaran misalnya melalui perangkat power point, supaya dalam kita menyampaikan materi anak-anak mudah menyerap dan mengerti serta memahami sesuai dengan apa yang kita ajarkan...”<sup>105</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI yang lain, mengutip salah satu informan mengatakan:

*“...Dalam hal kemampuan menggunakan media dan sumber belajar ini biasanya pengawas ikut serta dalam kegiatan MGMP, jadi dalam forum itu biasanya pengawas akan menyampaikan bagaimana penggunaan media belajar. Akan tetapi sekolahnya juga kadang-kadang tidak lengkap juga media ini-itu, seperti sarana-prasarana seperti LCD yang tidak standby di kelas terpaksa harus diangkat dari kantor karena hanya memiliki unit terbatas, hal ini yang menjadi kemalasan kami dan cukup membuang energi dan waktu yang ada. Kira-kira seperti itu lah dalam hal peran pengawas cukup efektif...”<sup>106</sup>*

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diketahui bahwa harus ada pengertian antara guru-guru beserta entitas sekolah terhadap program dari pengawas itu sendiri. Perlunya totalitas dan dedikasi seorang guru dalam menerapkan teknologi dalam pelaksanaan pendidikan yang juga berdampak terhadap tujuan pendidikan itu sendiri. Dimana hal ini sangat berhubungan dengan kompetensi para guru. Karena ketika menghadapi suasana di dalam kelas tentu seorang pendidik akan menghadapi

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Rusmawardah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 15 Agustus 2018

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ilham, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 16 Agustus 2018

karakter peserta didik yang berbeda macamnya. Mulai dari yang mudah menangkap teori dan berkebutuhan lainnya. Maka dari itu melalui perangkat media yang sudah modern seperti LCD contohnya, diharapkan dapat menjadi mediasi agar peserta didik dapat berfokus seluruhnya kepada teori yang diajarkan. Walaupun semua para guru memiliki teknik mengajar yang juga berbeda-beda, namun seperti apapun bentuknya tetap kepada satu tujuan yakni agar peserta didik dapat menangkap dan memahami bahan ajar yang diajarkan.

- 5) Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya memberikan contoh sebagai sarana media pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah untuk memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar yang ada, kemudian memberikan masukan kepada guru baik secara langsung maupun tidak langsung serta memberikan catatan sebagai evaluasi...”<sup>107</sup>*

Dari jawaban informan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam media pembelajaran, pemanfaatan sarana baik di dalam lingkungan maupun di luar sekolah juga sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang baru. Selanjutnya tidak lupa evaluasi berupa catatan-catatan yang selayaknya sudah menjadi kewajiban yang selalu dilakukan oleh pengawas itu sendiri. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

*“...Pengawas memberikan penggunaan dengan memberikan contoh kepada kami, yaitu menggunakan sarana prasarana yang ada, baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, maksudnya di halaman sekolah yang bisa di manfaatkan, itu secara langsung karena biasanya setelah supervisi beliau lakukan kepada kami langsung seperti memberikan komentar baik secara tertulis maupun secara lisan, karena ini sebagai catatan bagi beliau dan mungkin juga sebagai evaluasi untuk kami...”<sup>108</sup>*

Guru lain menambahkan:

*“...Misalnya seperti kebiasaan sholat berjama’ah diadakan di mushola, kemudian kami mengadakan ekstrakurikuler seperti rabbana dan hadrah juga di situ tempatnya, jadi untuk sholat itu kami mewajibkan semua murid laki-laki harus bisa adzan serta harus bisa jadi imam, kemudian ada hari tersendiri hari jum’at itu kami juga mengadakan yasinan rutin, nah itu kami suruh juga anak-anak untuk belajar membaca yasin. Di kegiatan tersebut selain guru-gurunya yang hadir di sini tugas pengawas menyarankan jangan sampai guru saja yang bisa memimpin pembacaan/pengajian, maksudnya saran pengawas itu adalah harus ada anak didik yang aktif dan bisa menguasai keterampilan keagamaan...”<sup>109</sup>*

Dapat dilihat melalui uraian pernyataan di atas bahwasanya pemanfaatan sarana lingkungan belajar yang diterapkan oleh para guru berorientasi pada keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Tentunya hal ini dengan memanfaatkan sarana-prasarana yang ada. Dalam penerapan ini pengawas turut pula mengakomodir bagaimana aktivitas pembelajaran di ruang lingkup sekolah tidak lepas dari pengawasan serta selalu menyertakan tahapan evaluasi yang harus dilaksanakan. Pada dasarnya setiap peserta didik di lingkungan sekolah akan selalu menemukan suasana kebosanan ketika dihadapkan pada teori pembelajaran *melulu* yang harus dipelajari tiada henti.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Laila Hanifah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Agustus 2018

<sup>109</sup> Wawancara dengan Wahidah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Agustus 2018

Maka dari itu dalam kasus ini para guru dituntut peka dan mengerti akan keadaan tersebut. Dengan memanfaatkan minat keterampilan siswa diharapkan dapat mewujudkan keseimbangan antara pembelajaran formal dan non formal.

- 6) Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya memberikan rekomendasi baik secara lisan maupun tertulis, kemudian menindaklanjuti dengan mengevaluasi hasil kegiatan guru dan di koordinasikan dengan kepala sekolah, serta pertimbangannya untuk meningkatkan hasil evaluasi dari guru...”<sup>110</sup>*

Berdasarkan dari pernyataan informan di atas maka dapat diketahui bahwa kompetensi melatih dan membimbing peserta didik secara optimal sudah barang tentu dimiliki oleh para guru di sekolah. Hanya saja yang membedakan adalah standar dan penguasaan metodenya yang masing-masing berbeda. Oleh karena itu tugas informan sebagai pengawas adalah selalu memberikan rekomendasi dan masukan-masukan baik secara lisan maupun tertulis terkait kompetensi yang harus ditingkatkan oleh para guru tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Mungkin ini lebih khusus ya masalah melatih anak dalam hal ilmu agama kami di SMA ini memang dari awal sudah memetakan peserta didik baru kalau masuk di sekolah ini wajib melalui wawancara dan mengaji, jadi dari sana bisa diketahui siapa yang belum bisa sama sekali ini, yang belum bisa sama sekali mungkin yang enak dinilai kalau yang lancar susah juga nanti*

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

*mungkin pas pembelajaran seperti itu. Setiap awal pelajaran juga ada tadarus al-Qur'an yang dipandu biasanya 15 menit pakai speaker, jam efektif sebenarnya itu dimanfaatkan mengaji dan baca asmaul husna dan pengawas biasanya memang ada dan memberikan masukan biar anak-anak yang sekolah di SMA ini ada warnanya dan jiwa religiusnya, karena anak-anak ini kan kecenderungannya banyak sekolah di umum jadi harus dimanfaatkan, sebisa mungkin...”<sup>111</sup>*

Guru PAI lain menambahkan:

*“...Kalau dari saran pengawas tadi ya pendekatan langsung, kadang kita berhasil kadang juga tidak karena kebanyakan anak malas karena banyaknya penugasan seperti diwajibkan dengan cara menulis 1 hari 1 ayat seluruh siswa, anggaplah itu PR tapi setiap awal jam pelajaran pertama masuk gurunya memeriksa semua dibaca sama-sama dan diparaf dan mau tidak mau dia harus menulis, ini adalah salah satu tekhnik dari sekolah tapi alhamdulillah dengan itu ada kemajuan, walaupun istilahnya menulis dan membaca mungkin beda...”<sup>112</sup>*

Dari uraian penjelasan guru di atas maka dapat diketahui bahwa pentingnya pembimbingan ekstra peserta didik dalam keterampilan belajar. Dimana kesabaran dan pembimbingan penuh sangat dibutuhkan. Terlebih lagi ketika anak memasuki jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah menengah atas, maka akan banyak sekali pembelajaran yang lebih kompleks dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Dari sanalah tidak hanya tantangan bagi peserta didik yang harus giat belajar, akan tetapi dari posisi seorang pendidik juga harus memiliki pembimbingan ekstra agar pelatihan kompetensi pembelajaran kepada peserta didik dapat diterapkan secara optimal. Semua komponen ini dilakukan oleh para guru dengan salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi standar kompetensi para siswa agar tercapainya hasil

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ilham, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 16 Agustus 2018

<sup>112</sup>Wawancara dengan Nurhasna, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 15 Agustus 2018

pembelajaran yang sudah disusun sedemikian rupa oleh pendidik dalam perangkat program pembelajaran.

- 7) Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya biasanya mendampingi salah satu guru sebagai narasumber yang pernah mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan kemudian disampaikan kembali pada saat KKG atau MGMP kepada guru-guru untuk memberikan penjelasan terhadap penggunaan media baik LCD ataupun power point untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru dalam menggunakan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran pengawas melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran pada metode proses belajar mengajar berlangsung...”<sup>113</sup>*

Dari jawaban informan di atas dapat diketahui bahwa tugas seorang pengawas sebelum melakukan pembinaan atau pembimbingan harus dimulai dengan adanya kesadaran bahwa penggunaan teknologi beserta informasi sudah sepatutnya perlu menjadi perhatian besar oleh seluruh lembaga pendidikan, khususnya bagi para pendidik di lingkungan sekolah. Lewat kesadaran tersebut, informan yang sebagai pengawas di sini telah berupaya memberikan *awareness* dan *training* yang tidak hanya pada saat supervisi saja, akan tetapi juga ketika KKG dan MGMP. Dari sana lah seluruh elemen pendidikan khususnya para guru dapat meningkatkan kompetensi pengajaran mereka melalui teknologi yang sudah menjadi standar mutu pendidikan di era

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

sekarang. Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Kalau melihat pengawas kepada guru PAI biasanya berupa arahan saja bahkan pernah kita jauh-jauh hari kita sebelum mengenal laptop diajarkan oleh beliau bagaimana ini caranya dan lain-lain, tapi pada dasarnya gurunya kurang bisa menangkap (gaptek), akhirnya berbeda guru yang pernah belajar dengan guru yang belum terbiasa...”<sup>114</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yang lain, informan mengatakan:

*“...Yang pertama adalah bagaimana supaya guru itu bisa menguasai teknologi, dalam hal ini mungkin ada guru itu sendiri yang berusaha, kemudian biasanya ada juga pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan dan juga dari kementerian agama, walaupun volumenya itu tidak terlalu banyak dan juga tadi sudah disinggung waktu MGMP. Biasanya ada juga bimbingan teknis di sekolah setiap tahun, mengenai teknologi seperti media LCD power point dan sebagainya pengawas biasanya selalu memonitoring ketika waktu supervisi, biasanya pengawas mewanti-wanti agar teknologi ini dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya atau bagaimana mencari metodenya dan materi pelajarannya yang bida dicari di internet dan sebagainya...”<sup>115</sup>*

Menurut penjelasan para informan di sini dapat diketahui bahwa guru-guru yang bersangkutan telah berjuang beradaptasi dengan teknologi dan media pembelajaran yang sudah semakin maju dan modern. Hal itu tidak dapat dipungkiri seiring berkembangnya era global yang mengiringi kemajuan dunia pendidikan yang mana guru harus serta merta meningkatkan kompetensinya. Dalam hal ini pengawas yang sebagai mentoring juga telah berupaya memberikan pembimbingan dan arahan bagaimana caranya agar dapat mengerti serta menguasai teknologi pembelajaran tersebut, walaupun dalam ranah ini hanya mencakup media LCD dan *power point*

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Rusmawardah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 15 Agustus 2018

<sup>115</sup>Wawancara dengan Ilham, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 16 Agustus 2018

saja, mengingat masih banyaknya teknologi pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah-sekolah di luar daerah sana.

- 8) Memberi bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/pembimbingan.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya membimbing guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan di sekolah maupun perbaikan mutu dalam proses pembelajaran, pengawas melakukan supervisi pada setiap akhir semester dengan melihat standar kompetensi lulusan dan kelengkapan administrasi guru...”<sup>116</sup>*

Dari pemaparan informan di atas dapat diketahui bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan harus tetap diadakannya pembimbingan terkait pemanfaatan hasil penilaian guru-guru terhadap peserta didiknya. Tentunya dalam ranah ini juga dilengkapi dengan pengawasan terhadap kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh para guru. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Beliau melakukannya pada saat supervisi setiap akhir semester, terutama pengawas melihat pada SKLnya seperti standar kelulusan. Biasanya beliau ketika di sekolah juga melihat administrasi guru dalam setiap semester, apa lagi kami guru yang bersertifikasi kadang-kadang RPP dan silabus selalu di kirim ke kemenag dan diketahui oleh pengawas langsung RPPnya baru ditandatangani oleh beliau persemester...”<sup>117</sup>*

Guru lain juga menambahkan:

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

<sup>117</sup>Wawancara dengan Laila Hanifah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Agustus 2018

*“...Ini sehubungan juga dengan sertifikasi jadi harus lengkap administrasinya dikumpul secara manual, berbeda kalau sekolah yang guru umum itu dengan laporan online saja sudah selesai, sedangkan kami harus mengumpulnya secara manual jadi lengkap administrasi itu setiap 1 semester, seperti jurnal absen ngumpul kemudian kelengkapannya diperiksa...”<sup>118</sup>*

Berdasarkan uraian para guru di atas maka dapat diketahui bahwa setiap program hasil penilaian yang dimiliki oleh pendidik harus melewati tahap administrasi yang terstruktur terlebih dahulu. Apalagi dikarenakan status guru yang sudah bersertifikasi yang membedakan dengan guru pada umumnya. Namun di balik semua itu akan melatih dan membiasakan para guru yang ada agar selalu tertib administrasi dan disiplin dalam melaksanakan seluruh rangkaian program pendidikan yang ada. Tugas pengawas di sini tidak hanya mengawasi saat supervisi saja melainkan juga melakukan pengawasan dan arahan di luar dari waktu supervisi tersebut.

- 9) Memberikan bimbingan kepada untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya telah membimbing guru untuk melakukan refleksi hasil-hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kesemua guru, pengawas mengevaluasi program guru, baik program tahunan maupun program semester dan tergantung guru yang melaksanakannya kemudian disampaikan pada saat KKG atau MGMP setelah itu baru dievaluasi...”<sup>119</sup>*

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Wahidah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Agustus 2018

<sup>119</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

Dari paparan informan di atas dapat diketahui bahwa pengawasan yang telah dilaksanakan baik dari pembimbingan dan pembinaan telah diterapkan sampai tahap akhir yakni merefleksikan hasil-hasil apa saja yang telah dicapai lewat kegiatan pembelajaran selama ini. Walaupun tetap ada yang namanya evaluasi setelah kegiatan itu selesai diimplementasikan. Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Masalah refleksi itu biasanya langsung di MGMP, tapi itu arahan dari pengawas langsung jadi ada 1 pengawas utusan dari kemenag di pertemuan MGMP, jadi hasil keputusan dari semua pengawas sudah seperti itu biasanya...”<sup>120</sup>*

Guru lain menambahkan:

*“...Biasanyakan beliau membimbing juga, jelas untuk melihat dari hasil evaluasi program kami baik itu program tahunan atau program semester, kemudian pengawas menekankan kepada kami untuk melakukan refleksi juga dari hasil-hasil kegiatan pembelajaran kami dan juga bisa beliau sampaikan dalam setiap pertemuan dari KKG...”<sup>121</sup>*

Dari pernyataan informan di atas maka dapat diketahui bahwa hubungan antara pengawas dan guru-guru selalu berkoordinasi satu sama lain. Walaupun program-program pelajaran sudah selesai dilaksanakan dan diterapkan di lembaga sekolah. Pengawas di sini tidak lepas dari evaluasi berkesinambungan ketika sebelum maupun sesudah program pembelajaran tersebut dilaksanakan. Antara para guru dan pengawas sudah menjadi satu kesatuan yang mana dalam proses jalannya pendidikan harus saling bersinergi satu sama lain, membangun dan berkerja-keras bersama akan

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan Nurhasna, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 15 Agustus 2018

<sup>121</sup>Wawancara dengan Laila Hanifah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Agustus 2018

kewajiban yang harus dijalankan yakni mendidik anak bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan.

**2. Kinerja pengawas Madrasah dan pengawas PAI pada sekolah dalam melaksanakan pembimbingan untuk meningkatkan kinerja guru PAI bersertifikasi di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu**

**a. Kinerja Pengawas Madrasah (P1)**

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan/standar tingkat pencapaian perkembangan, dalam kerangka pengembangan KTSP/K13.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas Madrasah:

*“...Saya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian, dengan cara melakukan rapat koordinasi dan memberikan arahan kepada semua tenaga pendidik dan kependidikan kemudian membentuk kelompok MGMP dan memotivasi agar guru-guru pro-aktif melaksanakan MGMP dan benar-benar memperhatikan kurikulum yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran...”<sup>122</sup>*

Dari pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa informan sebagai pengawas telah berupaya meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru sepenuhnya ketika berjalannya rapat atau pertemuan dengan guru-guru yang diawasinya, tak lupa pengawas juga memberikan arahan untuk selalu benar-benar memperhatikan kurikulum agar terjalannya sinkronisasi terhadap materi pembelajaran di dalam kelas, serta agar tercapainya standarisasi yang telah ditetapkan oleh kurikulum yang telah diajarkan di pembelajaran. Kemudian

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas Madrasah didapatkan data:

*“...Jadi kalau kurasa ini jawabannya kurang lebih aja karena saling berhubungan seperti yang saya katakan tadi beliau itu tidak pernah melakukan yang namanya pembimbingan secara khusus kepada masing-masing guru, jadi beliau hanya memberikan arahan bimbingan itu secara umum ketika kita rapat misalnya atau pernah juga kami mengumpulkan semua guru-guru PAI kemudian kepala-kepala madrasah kemaren tsanawiyah disini yang disarankan oleh beliau untuk membentuk MGMP, tapi setelah dibentuk ternyata cuman dibentuk aja jalannya tidak, mungkin banyak kendala terutama yang kami rasakan kendalanya adalah dimana pengurus intinya itu kami semua ditunjuk jadi pada akhirnya sementara kami disini hampir-hampir tidak memiliki waktu luang untuk mengelola itu, akhirnya tidak jalan padahal beliau istilahnya sudah maksimal itu untuk memberikan kemampuan kepada guru baik itu untuk standar isi, maupun standar proses, standar kemampuan dan standar penilaian, jadi sebenarnya sangat bermanfaat kalau itu bisa berjalan sangat bermanfaat, dan beliau mengharapkan itu bisa berjalan supaya beliau ketika terjadi musyawarah guru mata pelajaran disana beliau akan hadir untuk melihat bagaimana perkembangan guru yang ada di wilayah satui tapi ternyata itu tidak bisa di jalankan...”<sup>123</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI, beliau mengatakan:

*“...Ya jadi kalau meningkatkan kemampuan guru seperti awal tadi juga secara khusus memang tidak ada paling ketika ada pertemuan disampaikan secara umum saja kalau dari ke guru-guru memang belum ada jadi sifatnya kalau misalnya ada pertemuan di sampaikan tujuannya itu agar setiap guru setiap madrasah meningkatkan baik standar isi standar proses standar kompetensi lulusan dan standar penilaian biasanya yang juga jadi patokan itu lulusan dan penilaian...”<sup>124</sup>*

Berdasarkan pernyataan guru-guru di atas maka dapat diketahui kurangnya arahan dan bimbingan secara penuh kepada guru-guru sehingga berdampak kepada totalitas dan dedikasi yang sudah dimiliki oleh para guru tersebut. Sehingga tugas-

---

<sup>123</sup>Wawancara dengan Ahmad Zulkarnain, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 21 Agustus 2018

<sup>124</sup>Wawancara dengan Sulaiman, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 30 Agustus 2018

tugas yang sudah ada kurang terlaksana dengan baik. Kemudian berbicara mengenai standar pengembangan kurikulum, sangat diperlukan kompetensi dan keahlian penuh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah dipakai, karena tidak hanya menerapkan kurikulum ini saja ke dalam aktivitas pembelajaran tetapi jauh sebelum itu harus disertai dengan refleksi dan pengkajian apa-apa saja yang harus menjadi standarisasi ketika mengkonsepkan pengembangan kurikulum tersebut.

- 2) Meningkatkan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan guru bersifat aktif, inovatif, kreatif, aktif, dan menyenangkan (PAIKEM) termasuk penggunaan media yang relevan.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas Madrasah:

*“...Saya memberikan arahan agar guru berusaha menguasai berbagai metode, media pembelajaran melalui kegiatan diklat atau MGMP, kemudian berusaha menguasai teknologi informasi dan pandai-pandai mencermati hal-hal yang aktual dan relevan dengan perkembangan kejiwaan siswa...”<sup>125</sup>*

Dari pemaparan informan di atas maka dapat diketahui bahwa pengawas telah mengupayakan peningkatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang telah ditetapkan baik itu melewati arahan, pembimbingan umum melalui kegiatan diklat, MGMP dan sebagainya. Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas Madrasah didapatkan data:

*“...Jadi pengawas memberikan bimbingannya hanya secara umum terutama waktu kegiatan rapat beliau sampaikan mungkin dalam beberapa tahun itu barangkali ada sekali atau 2 kali lah selebihnya, guru-guru juga kita juga yang lebih berinisiatiflah agar bagaimana proses pembelajaran itu memang melaksanakan paikem ini, terutama kalau kita waktu LPJ, sertifikasi kan*

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

*diberikan cara-cara paikem itu bagaimana diarahkan di sana supaya kita terapkan...”<sup>126</sup>*

Guru lain menambahkan:

*“...Jadi yang pengawas lakukan dalam hal ini adalah beliau melakukan supervisi kelas kepada semua guru-guru mata pelajaran dalam 1 tahun 2 kali biasanya masing-masing guru, jadi di semester ganjil 1 kali kemudian nanti di semester genap 1 kali, disana beliau akan melihat tentang bagaimana proses yang dijalankan oleh kami didalam memberikan pengajaran kepada siswa apakah itu sudah paikem atau belum, Kemudian yang beliau lakukan di dalam proses pembelajaran supaya kami bisa menggunakan media yang relevan dengan kondisi saat ini, beliau menyarankan disana artinya pembelajaran yang dilakukan itu tidak mesti berpatokan kepada buku-buku paket yang ada artinya kita bisa juga menggunakan internet menggunakan media yang lain, terutama yang saya rasakan sendiri itukan saya sering mengambil bahan-bahan pembelajaran itu dari internet...”<sup>127</sup>*

Dari pernyataan guru-guru di atas maka dapat dipahami bahwa dari pengawas sendiri pada dasarnya belum secara langsung dalam menyampaikan pembimbingan khusus perorangan. Namun secara umum telah dilaksanakan. Misalnya pada saat rapat-rapat atau kegiatan formal lainnya. Akan tetapi guru-guru menyadari bahwa memang media seperti Paikem itu menekankan tentang bagaimana meningkatkan kompetensi guru ketika pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Pada mulanya metode Paikem adalah media pembelajaran yang paling direkomendasikan oleh hampir semua kurikulum pendidikan di saat ini. Dimana metode ini memiliki tujuan yang mendasari permasalahan di ranah pendidikan seperti kurangnya penyerapan peserta didik terhadap pembelajaran, yang dapat teratasi melalui metode serta media yang telah berinovasi menjadi kreatifitas suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan Noorhayati, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 16 Agustus 2018

<sup>127</sup>Wawancara dengan Ahmad Zulkarnain, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 21 Agustus 2018

dari visi mulia ini diharapkan tidak hanya para guru saja yang memiliki peluang pengalaman baru dalam metode mengajar namun juga diharapkan metode seperti Paikem ini berdampak baik untuk peserta didik secara menyeluruh.

- 3) Pengembangan bahan ajar dan penilaian proses serta hasil belajar. Penelitian tindakan kelas untuk perbaikan/ pengembangan metode pembelajaran.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas Madrasah:

*“...Saya melakukan pembimbingan dalam pengembangan bahan ajar, penilaian proses serta hasil belajar, pengawas mengarahkan agar guru kreatif mencari bahan ajar yang sesuai, kemudian bisa memberikan penilaian yang baik dan benar dan benar-benar memperhatikan hasil analisis penilaian, dan juga menyarankan agar guru bisa belajar kepada yang ahli dalam pembuatan PTK...”<sup>128</sup>*

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diketahui bahwa pengawas telah menjalankan analisisnya dengan memperhatikan hasil penilaian beserta proses pelaksanaan bahan ajar yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah, selain itu pembimbingan berupa saran-saran pun juga selalu dilaksanakan secara berkesinambungan menurut pengawas itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas Madrasah didapatkan data:

*“...Dalam hal memberikan bimbingan pengawas terhadap pengembangan bahan ajar, ini yang tadi sudah disebutkan beliau memberikan bimbingan itu pada kegiatan rapat mungkin di awal tahun pembelajaran bagaimana mengembangkan bahan ajar itu, contohnya aja di RPP itu harus ada memuat bahan ajar yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang diharapkan disitu, jadi kalau masalah pembimbingan ini kami rasa masih kurang, memang hanya jarang sekali karena beliau memberikan masukan-masukan itu setahun mungkin sekali atau 2 kali saja, apa lagi untuk PTK,*

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan P1, Pengawas Madrasah, pada tanggal 24 Juli 2018

*PTK terus terang beliau rasanya tidak pernah sama sekali memberikan bimbingan kepada kita...”<sup>129</sup>*

Guru lain menambahkan:

*“...Jadi yang pertama atas bimbingan pengawas dalam kegiatan pengembangan bahan ajar, penilaian proses, maupun hasil belajar ini sama seperti tadi sepertinya lebih banyak diserahkan kepada gurunya masing-masing, disampaikan secara umum saja kalau secara khusus memang tidak ada, emudian masalah ptk juga tidak ada, ptk ini pernah ada kegiatan di kabupaten dulu masalah ptk diadakan kementerian agama nah itu aja, dan pada dasarnya pengawas ataupun guru secara umum di madrasah kita secara umum belum begitu menguasai...”<sup>130</sup>*

Dari penjelasan guru-guru di atas maka dapat diketahui bahwa masih kurangnya pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas bersangkutan, sebab serangkaian program-program wajib hanya dilaksanakan sekali-dua kali pertahunnya bahkan ada program yang juga tidak pernah dilaksanakan sama sekali seperti PTK. Lemahnya pengawasan terhadap jalannya program pendidikan tentu juga akan mempengaruhi kinerja para guru di lapangan. Namun dalam kasus ini tentunya harus ada koordinasi secara terus-terang bagaimana para guru yang menjadi tanggung jawab pengawas harus menyatakan secara terus terang akan hak dan kewajiban mereka secara baik-baik dan mungkin dengan cara kekeluargaan. Sehingga diharapkan apa yang menjadi kekurangan tersebut dapat diatasi dan dicari solusinya dengan tempo waktu secepat mungkin, mengingat pengawasan dan pembimbingan itu juga menjadi tugas pokok bagi seorang pengawas pendidikan.

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan Muhammad Noor, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 16 Agustus 2018

<sup>130</sup>Wawancara dengan Sulaiman, Guru PAI Madrasah, pada tanggal 30 Agustus 2018

## **b. Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam (P2)**

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan/standar tingkat pencapaian perkembangan, dalam kerangka pengembangan KTSP/K13.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian, pengawas selalu melakukan supervisi dan evaluasi tentang dokumen guru apakah memiliki atau tidak seperti silabus dalam proses belajar mengajar kemudian pada instrumen pengembangan silabus, RPP, beban kerja guru serta buku guru...”<sup>131</sup>*

Dari paparan informan di atas maka dapat diketahui bahwa pengawas yang bersangkutan telah mengupayakan dalam peningkatan kemampuan guru melalui komponen pengembangan kurikulum yang sudah diterapkan kepada aktivitas pembelajaran di sekolah. Kemudian tidak luput pula diiringi dengan evaluasi yang sudah menjadi pokok tugas dari seorang pengawas ketika melakukan kunjungan maupun supervisi secara rutin. Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Beliau sudah melakukan supervisi dan evaluasi tentang dokumen-dokumen kami seperti RPP yang mana sesuai tidaknya dengan silabus atau program semester, prota dan yang lainnya terutama dalam pembuatan silabus standar isi, proses, kompetensi lulusan maupun standar penilaian, itu dari pengawas lakukan beliau menggunakan instrumen pada saat supervisi juga kemudian mengevaluasinya, karena sebelum jauh-jauh hari beliau mungkin kadang-kadang dari KKG sudah beliau sampaikan, katanya*

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

*guru-guru itu harus sudah siap karena beliau siap memberikan supervisi kepada kami.*<sup>132</sup>

Dari paparan informan di atas maka dapat diketahui bahwa teknik kinerja pengawas sebelum melakukan tinjauan serta evaluasi akhir yakni selalu menyampaikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada bawahannya; guru yang dibina agar ketika proses berlangsung guru-guru sudah menyiapkan apa yang harus dikuasai demi terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan secara optimal.

- 2) Meningkatkan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan guru bersifat aktif, inovatif, kreatif, aktif, dan menyenangkan (PAIKEM) termasuk penggunaan media yang relevan.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

*“...Saya melakukan pendekatan terhadap guru, guru terhadap siswa tentang pengungkapan, penyampaian pengalaman, menganalisa sampai dengan menyimpulkan serta dengan melihat kondisi pemanfaatan sarana yang ada...”*<sup>133</sup>

Dari pernyataan informan di atas maka dapat diketahui bahwa sistem pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sendiri yakni dengan berkesinambungan antara pengawas terhadap guru, kemudian guru terhadap siswa-siswanya. Selanjutnya dalam penilaian standar kompetensi pembelajaran yakni dengan sebuah analisa yang dilakukan oleh pengawas itu sendiri sampai dengan hasil dan kesimpulan yang telah diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Laila Hanifah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Agustus 2018

<sup>133</sup> Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

*“...Itu pengawas tidak pernah bosan-bosannya memberi masukan dan saran kepada guru-guru, agar caranya supaya lebih baik, ketika bertemu atau pertemuan beliau selalu mengingatkan dan memberikan saran...”<sup>134</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI, beliau mengatakan:

*“...Pengawas biasanya memberikan catatan-catatan dan kadang juga memberikan contoh masukan secara langsung bagaimana mengajar dengan baik itu jadi tidak teori saja, karena pengawas itu dari hasil supervisi melihat langsung kita mengajar, ada biasanya kadang-kadang kita tidak merasakan kita mengajar itu monoton, perlu memang ada itu pengawas tadi ada yang mensupervisi, kita ini biasanya kepala sekolah teman guru bisa juga disuruh supervisi setiap tahun minimal sekali itu, saling melengkapi jadi pengawas ada juga sekolah kepala sekolah atau guru yang senior biasanya ada juga yang mengawas sambil melihat perlengkapan perangkat tadi. Kalau untuk sarana dan prasarana untuk pembelajaran di sekolah kita ini untuk yang umum itu alhamdulillah sudah terlengkapi...”<sup>135</sup>*

Dari pernyataan para guru di atas maka dapat diketahui bahwa dalam menerapkan sistem pembelajaran Paikem diperlukan berbagai macam komponen isi di dalamnya namun upaya totalitas pengawas di sini tidak hanya memberikan arahan dan masukan terus-menerus saja melainkan juga pengawasan langsung ketika guru-guru tengah melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah. Melalui serangkaian itu lah pengawas dapat memperoleh catatan dan evaluasi untuk peningkatan dan pengembangan ke depannya, tentunya dengan dilengkapi juga oleh sarana-prasarana sekolah yang sudah tersedia dengan baik.

- 3) Pengembangan bahan ajar dan penialaian proses serta hasil belajar. Penelitian tindakan kelas untuk perbaikan/ pengembangan metode pembelajaran.

Dalam hal ini hasil wawancara kepada informan yakni pengawas PAI:

---

<sup>134</sup>Wawancara dengan Rusmawardah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 15 Agustus 2018

<sup>135</sup>Wawancara dengan Ilham, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 16 Agustus 2018

*“...Saya melakukan pembimbingan dalam pengembangan bahan ajar, penilaian proses serta hasil belajar, dengan memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah tentang pelatihan atau bimtek untuk guru, kemudian tukar pengalaman antar guru dan dievaluasi untuk penilaian. Adapun untuk pengembangan pembimbingan pembuatan PTK biasanya bekerjasama dengan pengawas dinas...”<sup>136</sup>*

Dari paparan di atas maka dapat diketahui bahwa sistem pengawasan tidak hanya termaktub dalam diri pribadi pengawas saja namun juga mengerahkan sinergi antara pihak yang lain (seperti dinas, dll) agar program kerja yang dijalankan saling demokratis dan memungkinkan terjalinnya relasi dan kerjasama untuk peningkatan dunia pendidikan secara berkesinambungan. Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru yang merupakan binaan dari pengawas PAI didapatkan data:

*“...Pengawas melakukan pembimbingan kepada kami yang biasanya dilakukan bimbingan dalam pengembangan bahan ajar, penilaian proses maupun hasil belajar, terutama kami diberikan rekomendasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah tentang bagaimana kalau kami belum pernah mengikuti pelatihan dan agar ikut berpartisipasi maupun belajar, biasanya kami KKG dari setiap guru ada yang pernah mengikuti bimtek itu beliau meminta kepada guru itu untuk memberikan arahan kepada yang pernah mengikuti, baik dari bimtek itu. Jadi informasinya sama, misalnya ada berupa file mungkin dibagikan disitu...”<sup>137</sup>*

Guru lain menambahkan:

*“...Biasanya kami langsung waktu MGMP ya biasanya pengawas di sana terkumpul sekabupaten memberikan masukan biasanya waktu seminar bimbingan pembuatan PTK ini supaya proposal bab 1 sampe bab 3 supaya lebih sempurna walaupun susah sebenarnya karena diwajibkan ini mau tidak mau kita menjalaninya sudah 5 tahun. Walaupun banyak kendala itu tapi pengawas ya alhamdulillah selalu mensupport...”<sup>138</sup>*

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan P2, Pengawas Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Juli 2018

<sup>137</sup>Wawancara dengan Laila Hanifah, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Agustus 2018

<sup>138</sup>Wawancara dengan Ilham, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 16 Agustus 2018

Dari pemaparan guru-guru di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat berbagai kendala dan tantangan ketika menjalankan program-program pembelajaran sampai ke tahap hasil penilaian. Hal ini dikarenakan harus melalui serangkaian dan komponen yang memerlukan waktu yang panjang. Dalam menghadapi kendala tersebut para guru telah berupaya terus maksimal menjalankan kinerjanya walaupun tidak seluruhnya dapat berjalan seimbang, namun di balik semua itu posisi seorang pengawas di tengah mereka selalu memberikan *support* dan motivasi agar guru-guru yang ada tidak pantang menyerah, karena bagaimana pun mencapai hasil pembelajaran dan nilai-nilai pengembangan yang memuaskan harus melalui tahapan itu semua, seperti yang pernah dialami pengawas sebelumnya ketika masih belum menjabat di posisi sekarang ini, sehingga aktualisasi yang diterapkan sebagian besar perjalanannya sudah pernah dihadapi.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengawas sebagai Pembina dan Pembimbing guna Meningkatkan Kinerja Para Pendidik**

Tugas seorang pengawas pendidikan di dalam perjalanannya telah melalui berbagai aral rintang. Mengingat hal ini merupakan amanah yang selama ini diemban dengan segala resiko dan tantangan yang sifatnya kecil maupun besar. Sebab tanggung jawab pengawas di sini bukan hanya mengawasi jalannya aktivitas dunia pendidikan, melainkan juga merangkap tugas-tugas pokok seperti membina, membimbing, membuat dan menjalankan semua perangkat dan program pembelajaran, serta menjadi contoh teladan bagi para pendidik di sekolah. Selain itu peranan pengawas sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

sekolah. Berawal dari kehebatan seorang pengawas dalam pembinaan dan bimbingan terhadap para guru lah, akan sangat menentukan apakah sebuah sekolah mampu dijadikan sebuah lembaga yang memproduksi SDM yang handal dan berkompeten sesuai dengan tuntutan era global.

Walaupun pada kenyataannya menjadi seorang pengawas yang berkualitas, tangguh, professional, dan bertanggung jawab tidak lah semudah membalikkan telapak tangan. Mereka perlu melakukan berbagai aspek persiapan, keahlian, dan kepribadian mental-emosional yang matang dalam mewujudkan visi dan misi tersebut. Salah satu kegiatan supervisi akademik yang harus dilakukan oleh pengawas madrasah/ PAI adalah melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi: pelaksanaan pembinaan guru PAI; pemantauan SNP (Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan); hingga pelaksanaan penilaian kinerja guru PAI.<sup>139</sup>

Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut maka akan terjalin interaksi dan komunikasi antara pengawas madrasah/ PAI dan guru PAI sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI. Hal tersebut senada dengan lingkup tugas kepengawasan pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah hanya terkait dengan tugas kepengawasan akademik. Kepengawasan akademik tersebut mencakup dalam kegiatan penyusunan program pengawasan; pelaksanaan program pengawasan; evaluasi dan tindak lanjut hasil

---

<sup>139</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman...*, h. 13

pelaksanaan program pengawasan; pembimbingan dan pelatihan profesional guru PAI.<sup>140</sup>

Pembinaan serta bimbingan dalam pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kompetensi yang sesuai dengan persyaratan atau standar pendidik yang diinginkan, di samping itu pembinaan harus sesuai arahan dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga dengan kinerja guru yang optimal maka harapan dan kemungkinan besar kesuksesan tujuan pendidikan akan tercapai.

Peran pengawas di sini sangat penting karena berfungsi sebagai supervisor yang mampu memberikan solusi yang dihadapi guru dalam hal ini kaitannya dengan kegiatan akademik. Pengawas harus bisa memfungsikan guru-guru senior untuk menjadi supervisor rekan kerja sejawatnya di lingkungan madrasah/ sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru lain, tindakan ini mampu memberikan stimulus bagi guru-guru yang tidak optimal pembinaannya oleh pengawas sehingga mampu menyetarakan kinerjanya. Namun yang juga perlu diperhatikan adalah teknik dan pendekatan yang dilakukan pengawas, sebab hal tersebut juga berpengaruh terhadap kinerja para guru. Pendekatan persuasif yang bagus akan mampu diterima oleh guru. Berbeda ketika kehadiran pengawas yang selama ini kesannya lebih pada

---

<sup>140</sup>Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010, Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*”, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2010), h. 11

mencari kesalahan guru saja atau hanya sekedar datang, tidak ada obrolan dan komunikasi yang dijalin bersama kepala sekolah secara langsung, maka kemungkinan besar tidak akan ada kedekatan yang terjalin dalam suasana tersebut.

Dalam penelitian ini, fokus peran dan fungsi dari para pengawas adalah orientasi pembinaan dan pembimbingan terhadap guru-guru PAI. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung memiliki perbedaan yang signifikan dengan guru-guru bidang studi lainnya. Hal ini dikarenakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Guru agama adalah guru yang mengajarkan pelajaran agama, sedangkan guru agama Islam ialah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam, yang mana di sini guru agama Islam merupakan guru yang mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan pencapaian ajaran agama namun juga pembinaan akhlak, keimanan dan pesan moral untuk peserta didiknya.

Sebelum melakukan kunjungan ke sekolah, pengawas madrasah dan pengawas guru PAI harus mempersiapkan dan membawa surat tugas sebagai pengawas PAI dan beberapa *instrument* atau lembaran-lembaran berkas untuk membina guru PAI yang disesuaikan dengan program kepengawasan yang akan dilaksanakan pada sekolah binaan tersebut, hal itu sesuai dengan salah satu rencana kegiatan pengawas diantaranya menyiapkan blangko-blangko pengawasan yang diperlukan, sehingga dalam pembinaan yang pengawas lakukan tersebut tepat

sasaran dan lebih efektif dalam menunjang pembinaan yang dilaksanakan tersebut. Selanjutnya sebelum melaksanakan pembimbingan lebih jauh dalam kunjungan ke kelas maka pengawas terlebih dahulu melakukan pembimbingan dari segi administrasi guru yaitu dengan cara wawancara individual menanyakan tentang kelengkapan administrasi guru PAI dan wawancara terkait dengan kesulitan dalam pembuatan administrasi guru.

Alasan pembinaan dan pembimbingan para pendidik sangat penting untuk diwujudkan, karena pencapaian kesuksesan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh guru-guru serta kepala sekolah saja, melainkan dalam orientasi ini juga menyangkut peran pengawas pendidikan di sana. Mengingat pentingnya tugas dan tanggung jawab guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, tentu seyogyanya kompetensi guru harus lebih ditingkatkan melalui program pembinaan secara berkesinambungan, salah satunya adalah melalui kegiatan supervisi akademik dari pengawas. Upaya pengawas dalam supervisi akademik terhadap guru adalah untuk membimbing, membina serta meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan potensi akademik yang ada. Karena ketika pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor seorang pengawas harus menguasai dan memahami dalam melaksanakan teknik-teknik supervisi.

Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu guru meningkatkan kinerjanya dan membuat situasi belajar mengajar menjadi kondusif serta menyenangkan, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan tidak langsung bertatap muka serta

pengajaran juga bisa melalui media komunikasi serta sarana-prasarana sekolah. Dalam penanganan seorang pengawas, selain pembinaan melalui teknik perseorangan (*individu*) dalam supervisi akademik juga bisa digunakan teknik kelompok (*group*) yaitu teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.

Kemudian pengawas sebelum dan sesudah melaksanakan supervisi akademik juga tentu harus melihat dan mengetahui situasi dan kondisi di lapangan tempat sekolah binaannya, karena bukan hanya menyangkut individu saja melainkan juga memastikan apakah keadaan dan lingkungan tempat pendidikan yang dibina telah memenuhi standar sebagai lembaga pendidikan kondusif dan layak. Dalam hal ini relevansi pengawas madrasah dan pengawas PAI adalah sama-sama memiliki kesamaan untuk membina dibina guru PAI itu sendiri.

Selain itu, pengawas harus mampu menerapkan prinsip dan cara kerja terhadap binaan yang diterapkannya di lapangan, seperti mencari akar permasalahan terhadap kendala yang terjadi sehingga tidak terkesan membiarkan masalah yang ada tanpa memberikan solusi kepada binaannya, kemudian pengawas harus mampu membangun *relationship* yakni mampu bekerjasama dengan pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku pimpinan agar mampu memonitoring kegiatan setiap guru agar tetap terkontrol dengan baik.

Selain penguasaan tugas pokok seorang supervisor pendidikan, seorang pengawas juga harus menguasai berbagai macam kompetensi khususnya dalam bidang kepribadian atau *skill personality*. Karena dalam bidang ini ketika pengawas

memahami ranah orientasi kepribadian maka secara langsung pengawas akan memiliki pendekatan dan skill untuk membuat kinerja guru-guru menjadi lebih maksimal berkat kemampuan psikis tersebut. Karena selama ini kompetensi yang terlihat kurang dikuasai oleh para pengawas pendidikan itu sendiri seperti kompetensi kepribadian yang pada penjelasannya disebutkan dalam PMA nomor 2 Tahun 2012 pada Bab VI Kompetensi, dijelaskan pada ayat 2 kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a sebagai berikut:

- 1) Memiliki akhlak mulia dan dapat diteladani;
- 2) Memiliki tanggung jawab terhadap tugas;
- 3) Memiliki kreatifitas dalam bekerja dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas jabatan;
- 4) Memiliki keinginan kuat untuk belajar hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya; dan
- 5) Memiliki motivasi yang kuat kerja pada dirinya dan pada pihak-pihak pemangku kepentingan.<sup>141</sup>

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik Pengawas harus memiliki ciri dan sifat sebagai berikut :

- 1) Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada dibawah pengawasannya;

---

<sup>141</sup>Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. BAB VI Kompetensi Pasal 8 ayat 2,h. 5

- 2) Menguasai dan memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian;
- 3) Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepengawasan, terutama *human relation*;
- 4) Memiliki sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati;
- 5) Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan / disusun.<sup>142</sup>

Melakukan pembimbingan terhadap guru PAI itu sangat tergantung pada proto *type* guru yang dihadapi. Seorang pengawas tidak bisa melaksanakan pembinaan dan bimbingan hanya menggunakan pada satu pendekatan saja karena karakter, sifat dan kemampuan seorang guru PAI itu berbeda-beda sehingga pengawas harus jeli dalam memahami karakter guru PAI yang akan dibina serta menggunakan pendekatan yang berbeda pula.

Pengawas juga harus jeli memperhatikan situasi dan kondisi serta waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan ke sekolah binaan tersebut sehingga kendala atau hambatan yang dapat mengganggu proses pembimbingan terhadap guru PAI tersebut dapat diminimalisir dan diharapkan berjalan dengan baik dan lancar. Pembinaan seperti uraian di atas dengan komunikasi yang baik maka dapat terjadi interaksi yang baik pula dan pengawas madrasah/PAI dapat menjalankan tugas sebagai pengawas madrasah/PAI dengan sebaik mungkin dan guru PAI juga merasa sangat dibina dengan kedatangan pengawas madrasah/PAI ke madrasah/sekolah tersebut.

---

<sup>142</sup>Hani Handoko, *Manajemen Supervisi*, (Yogyakarta: BFE:2003), h. 84

Oleh sebab seorang pengawas pendidikan harus memahami karakter atau *proto type* guru yang dibimbing atau dibina, hal tersebut bertujuan untuk dapat memudahkan dalam menentukan pendekatan ataupun teknik yang akan digunakan sehingga diharapkan pembinaan atau bimbingan kepada guru dapat dilakukan dengan tepat dan efektif yang pada gilirannya menunjang dan meningkatkan mutu pembelajaran dan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan.

Kunci utama dalam kegiatan supervisi atau pembinaan adalah adanya komunikasi yang baik antara pengawas dengan kepala sekolah dan juga guru-guru PAI yang dibina. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka kegiatan pengawasan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai apa yang diharapkan. Pentingnya pola komunikasi yang baik antara pengawas dengan kepala sekolah dan guru PAI sehingga dengan interaksi dan komunikasi yang baik tersebut terjalin suatu keakraban dan silaturahmi yang efektif pula.

Seorang pengawas tidak hanya memiliki kompetensi dari segi kepengawasannya saja tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik pada semua orang sehingga kedatangan pengawas ke madrasah/sekolah bisa diterima oleh setiap orang. Oleh karena itu, dalam melakukan supervisi atau kunjungan ke madrasah/sekolah seorang pengawas harus memiliki dan mengetahui tentang teknik berkomunikasi yang baik terhadap orang-orang yang akan disupervisi tergantung tipe atau karakter guru yang akan dilakukan pembinaan sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

Jadi secara umum pengawas madrasah/PAI dan guru PAI bersertifikasi di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu belum sepenuhnya efektif dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi pengawas guna meningkatkan kinerja para guru PAI bersertifikasi, beberapa hal yang belum seluruhnya terpenuhi seperti pengawas yang kurang melakukan pendekatan *personality* terhadap para guru serta pengawas hanya terfokus pada kemampuan guru menyusun perangkat mengajar khususnya seperti prota, promes, silabus dan RPP serta instrumen lainnya tanpa harus diberikan pembinaan khusus secara perorangan serta juga kurangnya kompetensi yang dikuasai oleh para guru PAI itu sendiri.

## **2. Hambatan Faktor yang Melatarbelakangi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas**

Dalam penelitian ini, pembinaan dan pembimbingan yang telah dilaksanakan oleh pengawas madrasah dan pengawas guru PAI masih banyak memerlukan pembenahan dan peningkatan guna optimalnya kinerja guru-guru dalam melaksanakan aktivitas pendidikan di sekolah. Kinerja seorang pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya tentu karena dilandasi beberapa hal baik itu karena faktor internal maupun faktor eksternal, yang dalam ranah ini sangat berhubungan dengan pembinaan dan pembimbingan yang dilaksanakan oleh pengawas pendidikan dalam struktur ketenagakerjaan.

Pada dasarnya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tugas seorang pengawas pendidikan dipastikan selalu ada, yakni sebagian besar hadirnya kendala-

kendala tersebut terjadi ketika di lapangan, seperti: lemahnya pengawasan, kurangnya bimbingan secara khusus atau persuasif, pengawas yang terlalu sering melaksanakan pembinaan secara umum dan menyeluruh dibandingkan pembinaan perorangan para guru, serta adanya program-program pembelajaran yang luput dari evaluasi pengawas sehingga aktivitas pembelajaran pun juga kurang optimal. Dalam studi ini, pengawas PAI lebih dominan dalam pelaksanaan pengawasan baik secara umum maupun perorangan walaupun tetap ada kekurangan dalam perealisasiannya.

Salah satu alasan bahwasanya pengawas PAI menunjukkan indikator yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan dikarenakan adanya situasi-kondisi yang lebih kondusif dan resiko lapangan yang lebih mudah untuk diantisipasi/ diminimalisir. Diantaranya pengawas PAI hanya bergelut dan membawahi pengawasan terhadap para guru PAI di sekolah tersebut, sehingga beban tanggung jawab dapat dihimpun secara kolektif dan homogen. Selanjutnya penulis mendapati bahwa pengawas PAI memiliki jenjang latar belakang pendidikan yang lebih tinggi yakni Strata Dua pada bidangnya. Berdasarkan teori yang dikutip dari Wibowo menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan menentukan kualitas dan kuantitas kinerja seseorang.

Hal ini tentu sangat menunjang dan mendukung pekerjaannya sebagai pengawas dengan kepemilikan keterampilan yang mumpuni dan profesional. Di samping itu, pendidikan tentu tidak semata-mata menjadi faktor tunggal, sebagaimana Sutermeister menyebutkan bahwa kinerja individu diwarnai dan dipengaruhi oleh motivasi, kemampuan, pengetahuan, keahlian, pendidikan, pengalaman, pelatihan, minat, sikap kepribadian, kondisi-kondisi fisik, kebutuhan

fisiologis, psikologis dan sosial. Berbeda dengan pengawas Madrasah yang dalam kasus ini lebih cenderung menuai kritik dan saran karena kurangnya pembinaan dan pembimbingan secara langsung sehingga guru-guru bersertifikasi yang ada dalam tanggung jawab pengawas merasa kurang mendapatkan pengawasan bahkan terkesan hanya sekedar melaksanakan pekerjaan dan tugas pokok secara formalitas saja.

Penulis mengulas sisi dan dimensi yang menjadi faktor hambatan dari efektivitas pengawas Madrasah diantara fakta yang ditemukan adalah pengalaman akademik pengawas Madrasah berdasarkan riwayat pendidikan yang ditunjukkan telah memenuhi kualifikasi Strata Satu. Maksimal tidaknya kinerja pengawas juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dari faktor internal misalkan kurangnya motivasi dari pengawas itu sendiri. Karena pengawas harus mempunyai motivasi yang kuat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas, sehingga dengan dorongan diri serta motivasi itu dapat memaksimalkan kinerjanya untuk melaksanakan pembinaan dan bimbingan bagi guru-guru di sekolah. Selain itu pengawas harus cepat tanggap terhadap segala hal yang terjadi termasuk dalam hal informasi yang berkembang saat ini, sehingga pengawas mampu menjadi orang yang dipercaya oleh guru yang dibina untuk bertukar informasi, pendapat dan pengalaman khususnya dalam pembelajaran PAI itu sendiri.

Faktor selanjutnya adalah komitmen dan integritas dari seorang Pengawas, sebab rendahnya nilai integritas seseorang dapat mengurangi efisiensi, produktivitas dan moral kerja pengawas yang bersangkutan sehingga berdampak juga pada orang-orang di sekitarnya. Apalagi jika motivasi untuk menjadi pengawas adalah hanya

untuk menaikkan tingkat golongan saja, maka sulit bagi orang tersebut mampu mewujudkan visi misi pengawas yang profesional, yakni pengawas yang mampu menampilkan kemampuan pengawas baik dalam bentuk kinerja, memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa agar dapat berpartisipasi dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, memiliki tanggung jawab profesi dan memiliki kapasitas untuk bekerja secara mandiri.

Melalui uraian pembahasan di atas, maka pelaksanaan tindak lanjut dari kegiatan supervisi/ pengawasan harus senantiasa digalakkan dan ditingkatkan. Hal ini bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan dan pembelajaran yang unggul. Sebagaimana pengawasan yang telah dilakukan oleh pengawas di Kabupaten Satui Tanah Bumbu dewasa ini masih perlu didorong dan dibina agar kualitas dari sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah-sekolah yang tersebar di Kabupaten Satui dapat terus berkembang dan mengarah pada kemajuan. Bersama para guru yang tidak lepas dari ikatan kolaborasi sehingga menghasilkan produktivitas kinerja yang totalitas dan terkoneksi satu sama lain.